

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017/
As of and For The Year Ended December 31, 2017

Dan/And
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Director</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017		<i>Financial Statements As of and For the Year Ended December 31, 2017</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 75	<i>Notes to The Financial Statements</i>

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF, Tbk

JALAN METRO PONDOK INDAH, JAKARTA 12310, INDONESIA
Tel. (021) 7694906 (HUNTING), Fax. (021) 7502602
E-mail : mail@golfpondokindah.com, website : www.golfpondokindah.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED
DECEMBER 31, 2017**

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

Nama	:	Murdaya Widyawimarta	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Metro Pondok Indah Jakarta Selatan	:	Office Address
Alamat Domisili	:	Jl. Lembang Terusan D.51 RT 011 RW 07 Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat	:	Address of Domicile
No Telepon Kantor	:	021-7694906	:	Phone Number Office
Jabatan	:	Direktur Utama/ President Director	:	Position

Nama	:	Ir. Husin Widjajakusuma	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Metro Pondok Indah Jakarta Selatan	:	Office Address
Alamat Domisili	:	Jl. Metro Alam III No. 7 RT 010 RW 015 Pondok Pinang, Keb.Lama, Jakarta Selatan	:	Address of Domicile
No Telepon Kantor	:	021-7694906	:	Phone Number Office
Jabatan	:	Direktur/Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements. |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. | 2. The financial statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. Responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 02 Maret 2018 / Jakarta, March 02 2018

Murdaya Widyawimarta
Direktur Utama/President Director

Ir. Husin Widjajakusuma
Direktur Keuangan/Finance Director

Laporan Auditor Independen

Laporan No. R-045/PIPG-KPS/ADW01/III/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pondok Indah Indah Padang Golf Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pondok Indah Padang Golf Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. R-045/PIPG-KPS/ADW01/III/2018

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Pondok Indah Padang Golf Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Pondok Indah Padang Golf Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatements, whether due to frauds or errors.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatements.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to frauds or errors. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO

Public Accountants, Tax and Business Advisory Services

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pondok Indah Padang Golf Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pondok Indah Padang Golf Tbk as of Desember 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO



Adeyana Widjaja
No. Ijin/License No. AP. 0751
2 Maret 2018 / March 2, 2018

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3d,3e,3n, 5,34	72.409.142.597	43.113.724.794	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	3c,3e,6,34	2.384.776.043	1.818.480.408	<i>Account receivables</i>
Piutang lain-lain	3e,7,34	24.057.276	33.636.456	<i>Other receivables</i>
Persediaan	3f,8	1.927.746.441	2.006.821.079	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka		46.724.351	126.343.053	<i>Prepaid expenses</i>
Aset pengampunan pajak	3p,12	-	197.726.000	<i>Tax amnesty assets</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>76.792.446.708</u>	<u>47.296.731.790</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan	3l,16b	3.379.917.544	3.207.354.981	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	3g,9	101.861.776.752	107.361.022.665	<i>Property and equipment</i>
Properti investasi - bersih	3h,10	75.321.919.623	77.623.016.523	<i>Investment property - net</i>
Beban tangguhan hak atas tanah	3i,11	20.309.558.962	22.469.995.409	<i>Deferred land rights</i>
Aset pengampunan pajak	3p,12	220.833.333	245.833.333	<i>Tax amnesty assets</i>
Aset lain-lain	13	75.973.300	85.973.300	<i>Others assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>201.169.979.514</u>	<u>210.993.196.211</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>277.962.426.222</u></u>	<u><u>258.289.928.001</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	3e,14,34	385.032.845	506.322.554	Account payables
Utang lain-lain	3e,15,34	19.356.266.302	16.719.794.967	Other payables
Utang pajak	3l,16a	4.684.043.322	3.822.023.677	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3e,17,34	2.812.549.606	2.232.925.947	Accrued expenses
Uang muka diterima	18	8.154.839.319	5.734.602.524	Advances from customers
Uang jaminan diterima	19	1.207.484.968	1.207.484.968	Deposit from customers
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long term liabilities:
Utang bank	3e,20,34	1.449.166.978	1.960.000.000	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>38.049.383.340</u>	<u>32.183.154.637</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun:				Long term liabilities – net of current maturities within 1 (one) year:
Utang bank	3e,20,34	-	1.383.030.777	Bank loan
Liabilitas imbalan pasca kerja	3k,21	19.851.472.760	16.553.204.863	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>19.851.472.760</u>	<u>17.936.235.640</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>57.900.856.100</u>	<u>50.119.390.277</u>	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal dasar 1.300 saham dengan nilai nominal Rp 5.000.000 per lembar saham				Authorized – 1,300 share with par value of Rp 5,000,000 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.299 saham terdiri dari: 480 saham (seri A) dan 819 saham (seri B)	22	6.495.000.000	6.495.000.000	Issued and fully paid - 1,299 shares consist of: 480 shares (series A) and 819 shares (series B)
Agio saham	23	1.802.900.000	1.802.900.000	Premium share
Tambahan modal disetor	24	250.000.000	447.726.000	Additional paid-in capital
Saldo laba		212.946.479.988	199.541.563.585	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain		(1.432.809.866)	(116.651.861)	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas - Bersih		<u>220.061.570.122</u>	<u>208.170.537.724</u>	Total Equity - Net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		<u><u>277.962.426.222</u></u>	<u><u>258.289.928.001</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN

Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME

For The Year Ended December 31, 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
Pendapatan usaha	3c,3j,26	106.559.023.260	102.943.251.179	Revenues
Beban pokok	3j,27	(37.309.994.136)	(37.689.038.716)	Cost of revenues
Laba kotor		69.249.029.124	65.254.212.463	Gross profit
Beban usaha	3j,28	(43.865.081.522)	(40.887.510.813)	Operating expenses
Pendapatan lainnya		931.304.394	1.153.440.504	Others income
Laba usaha		26.315.251.996	25.520.142.154	Operating profit
Pendapatan bunga		2.904.858.754	2.560.538.813	Interest income
Administrasi pemindahan saham		3.105.204.545	3.047.500.000	Share transfer administration income
Beban bunga		(279.381.667)	(662.447.499)	Interest expenses
Biaya bank dan lainnya		(928.357.181)	(912.442.438)	Bank charge and others
Laba sebelum pajak penghasilan		31.117.576.447	29.553.291.030	Profit before income tax
Penghasilan (beban) pajak penghasilan	3l			Deferred tax income (expenses)
Pajak kini	16b	(4.987.544.939)	(4.982.598.461)	Current tax
Pajak tangguhan	16b	(266.156.772)	282.702.468	Deferred tax
Jumlah beban pajak		(5.253.701.711)	(4.699.895.993)	Total tax expenses
Laba bersih		25.863.874.736	24.853.395.037	Net income
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	22	(1.754.877.340)	(359.871.675)	Remeasurement on defined benefit program
Pajak tangguhan terkait	3l,16b	438.719.335	89.967.919	Related deferred tax
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak		(1.316.158.005)	(269.903.756)	Other comprehensive income after tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		24.547.716.731	24.583.491.281	Total comprehensive income for the year
Laba per saham	3m,29	19.910.604	19.132.714	Earnings per share

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid</i>	Agio saham/ <i>Premium share</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan Komprehensif lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo pada 1 Januari 2016	6.495.000.000	1.802.900.000	-	175.127.881	186.392.370.993	194.865.398.874	Balance as of January 1, 2016
Perubahan ekuitas dalam tahun 2016:							<i>Changes in equity during 2016:</i>
Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak	-	-	447.726.000	-	-	447.726.000	<i>Difference between tax amnesty assets and liabilities</i>
Koreksi kesalahan	-	-	-	(21.875.986)	21.875.986	-	<i>Correction</i>
Pembagian dividen	-	-	-	-	(11.726.078.431)	(11.726.078.431)	<i>Dividend</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	24.853.395.037	24.853.395.037	<i>Net income current year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(269.903.756)	-	(269.903.756)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2016	6.495.000.000	1.802.900.000	447.726.000	(116.651.861)	199.541.563.585	208.170.537.724	Balance as of December 31, 2016
Perubahan ekuitas dalam tahun 2017:							<i>Changes in equity during 2017:</i>
Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak	-	-	(197.726.000)	-	-	(197.726.000)	<i>Difference between tax amnesty assets and liabilities</i>
Pembagian dividen	-	-	-	-	(12.458.958.333)	(12.458.958.333)	<i>Dividend</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	25.863.874.736	25.863.874.736	<i>Net income current year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(1.316.158.005)	-	(1.316.158.005)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2017	6.495.000.000	1.802.900.000	250.000.000	(1.432.809.866)	212.946.479.988	220.061.570.122	Balance as of December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			<i>Cash Flow from Operating Activities</i>
Penerimaan kas dari pelanggan	111.152.030.664	104.388.140.812	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan operasi	<u>(64.614.608.042)</u>	<u>(76.190.323.051)</u>	<i>Payments to suppliers, employees and operating</i>
Kas dihasilkan dari operasi	46.537.422.622	28.197.817.761	<i>Cash receipts from operating activities</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(5.000.410.737)</u>	<u>(4.977.559.593)</u>	<i>Payments of corporate income taxes</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>41.537.011.885</u>	<u>23.220.258.168</u>	<i>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi			<i>Cash flows from investing activities</i>
Pendapatan bunga	2.904.858.754	2.560.538.813	<i>Interest income</i>
Penambahan aset tetap dan properti investasi	<u>(3.368.910.058)</u>	<u>(4.327.213.029)</u>	<i>Acquisition of fixed assets and investment property</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(464.051.304)</u>	<u>(1.766.674.216)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan			<i>Cash flows from financing activities</i>
Pembayaran dividen	(9.517.200.000)	(8.174.600.000)	<i>Payment of cash dividend</i>
Pembayaran pinjaman bank	(1.960.000.000)	(7.380.000.000)	<i>Payments of bank loan</i>
Pembayaran bunga	<u>(300.342.778)</u>	<u>(741.265.555)</u>	<i>Payments of interest</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(11.777.542.778)</u>	<u>(16.295.865.555)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	29.295.417.803	5.157.718.397	<i>Net Increase in Cash and Cash Equivalents</i>
Kas dan setara kas awal tahun	<u>43.113.724.794</u>	<u>37.956.006.397</u>	<i>Cash and Cash Equivalents Beginning of the Year</i>
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>72.409.142.597</u>	<u>43.113.724.794</u>	<i>Cash and Cash Equivalents End of the Year</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Pondok Indah Padang Golf Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Fransiscus Jacobus Mawati, SH, No. 22 tanggal 17 Agustus 1976. Akta pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/47/11 tanggal 3 Februari 1977 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 16 tanggal 25 Februari 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah dengan akta No. 25 tanggal 21 Oktober 2015 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3, pasal 4, pasal 6 sampai dengan pasal 21 dan pasal 23 Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian atas diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK No. 32) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK No. 33). Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0945049.AH.01-02 Tahun 2015 tanggal 2 November 2015.

Sehubungan dengan Undang-undang No. 8/1995, tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, khususnya Bab I, Pasal 1 Ayat 22 dan Bab XVII, Pasal 113, Perusahaan telah didaftarkan sebagai Perusahaan Publik (Terbuka) yang dikukuhkan oleh surat Bapepam No.S-1317/PM/1998 tanggal 30 Juni 1998 mengenai pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran. Dengan demikian, Perusahaan ini menjadi berstatus "Tbk" (Terbuka), dimana harus tunduk pada Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan ialah berusaha dalam bidang olah raga dan sarana penunjangnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan usaha dalam bidang pembuatan dan pengelolaan lapangan golf dan sarana olahraga lainnya. Sebagai penunjang kegiatan utama, Perusahaan dapat melakukan dan mengelola driving range, rekreasi/klub (*country club*), menyewakan dan atau menjual perlengkapan olahraga golf, pusat kebugaran, menyewakan ruangan dan fasilitasnya.

I. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Pondok Indah Padang Golf Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 22 dated August 17, 1976 of Fransiscus Jacobus Mawati, SH. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/47/11 dated February 3, 1977 and was published in State Gazette No. 16 dated February 25, 1977.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 25 dated October 21, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, concerning changes to Articles 3, 4, 6 to 21 and 23 of the Articles of Association for the purpose of adjusting to the issuance of the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Company's Stockholders' General Meeting (POJK No. 32) and the Financial Services Authority Regulation No. 33 POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies (POJK No. 33). The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0945049.AH.01-02 Tahun 2015 dated November 2, 2015.

In accordance with Law No. 8/1995 dated November 10, 1995 concerning the Capital Market, in particular Chapter I, Article 1 Paragraph 22 and Chapter XVII, Article 113, the Company has been registered as a Public Company which is confirmed by Bapepam letter No. S-1317/PM/1998 dated June 30, 1998 regarding the effective notification of Registration Statement. Therefore, the Company changed its become "Tbk", and must follow the applicable Capital Market Regulations.

*The purposes and objectives and business activities of the Company is engaged in sport and its supporting activities. To achieve these aims and objectives, the Company may undertake business in the field of manufacture and management of golf courses and other sports facilities. To support the main activities, the Company may undertake and manage the driving range, recreation/club (*country club*), renting and or selling golf sport goods, fitness center, renting rooms and its facilities.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM - Lanjutan

a. Pendirian Perusahaan - Lanjutan

Perusahaan mengelola padang golf yang memiliki 18 hole dengan total jarak ke 18 hole tersebut kurang lebih 7.243 yard dengan luas lahan 550.837 m² yang terdiri dari 5 (lima) sertifikat Hak Guna Bangunan dan 9 (sembilan) sertifikat Hak Pakai.

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Dewan Direksi tertanggal 28 Juli 1997 dengan Surat Keputusan No. DD/020/SK/PIPG/VIII/97 tanggal 1 Agustus 1997 telah ditetapkan fasilitas khusus untuk anggota biasa (pemegang saham pribadi) Senior PIG & CC, kepada mereka diberikan fasilitas sebagai berikut:

1. Yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih dan telah menjadi anggota biasa PIG & CC selama 10 tahun atau lebih berturut-turut, diberikan keringanan pembayaran iuran bulanan sebesar 50%;
2. Yang telah mencapai usia 70 tahun atau lebih dan telah menjadi anggota biasa PIG & CC selama 5 tahun atau lebih berturut-turut, dibebaskan dari iuran bulanan anggota.

Ketentuan ini berlaku hanya bagi anggota biasa yang memiliki saham PT Pondok Indah Padang Golf Tbk dan telah melunasi iuran bulanan sampai dengan Surat Keputusan No. DD/020/SK/PIPG/VIII/97 ini diberitahukan.

Dalam Surat Keputusan Direksi No. DD/008/SK/PIPG/XI/00 tertanggal 22 November 2000 sesuai hasil rapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris bahwa bagi anggota biasa Ladies PGPI yang telah berusia 65 tahun atau lebih dibebaskan dari iuran bulanan anggota dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Telah menjadi anggota biasa PGPI selama 5 tahun atau lebih berturut-turut;
2. Telah melunasi iuran bulanan anggota sampai dengan surat keputusan ini diberlakukan;
3. Mengisi formulir fasilitas bebas iuran dengan dilampiri fotokopi KTP, fotokopi sertifikat saham dan foto berwarna ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar.

Tempat kedudukan Perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha adalah di Jalan Metro Pondok Indah, Jakarta 12310.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 1 April 1978.

1. GENERAL – Continued

a. The Company's Establishment - Continued

The Company manages a golf course that has 18 holes with a total distance of 18 holes is approximately 7,243 yards with a land area of 550,837 m² consisting of 5 (five) certificates of Building Use Rights and 9 (nine) certificates of Use Right.

In accordance with the result of the Board of Directors' resolutions dated July 28, 1997 with Decision Letter No. DD/020/SK/PIPG/VIII/97 dated August 1, 1997, special facilities for ordinary members (individual share owner) of PIG & CC Senior Members has been as follows:

1. *Member that has reached the age of 60 years or more and have been a regular member of PIG & CC for 10 years or more consecutively, a reduced monthly fee payment payment of 50% is granted;*
2. *Member that has reached the age of 70 years or more and has been a regular member of PIG & CC for 5 years or more consecutively, exempted from monthly membership fee.*

This provision applies only to ordinary members who own shares of PT Pondok Indah Padang Golf Tbk, and have paid monthly fees up to the Decision Letter No. DD/020/SK/PIPG/VIII/97 is notified.

In Decision Letter of Director No. DD/008/SK/PIPG/XI/00 dated November 22, 2000 according to the result of the Board of Directors and the Board of Commissioners meeting that members of Ladies PGPI who has reached the age of 65 years ordinary or older are exempted from monthly membership fee by fulfilling the following provisions:

1. *Has been a regular member of PGPI for 5 years or more consecutively;*
2. *Has been paid the monthly membership fee until this decision letter enacted;*
3. *Fill out the fee-free facility form attached copy of ID card, copy of share certificate and color photo size 3x4 3 pieces.*

The domicile of the Company and the main location of business activities is at Jalan Metro Pondok Indah, Jakarta 12310.

The Company started its commercial operations on April 1, 1978.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM - Lanjutan

1. GENERAL – Continued

b. Karyawan, Direksi dan Komisaris

b. Employee, Directors and Commissioners

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, SH No. 98 tanggal 22 Juni 2015, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Based on notarial deed No. 98 dated June 22, 2015 of Fatimah Helmi, SH., the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

Komisaris Utama	Agus Suhartono	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Ismail Sofyan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Osbert Lyman	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Budi Nurwono	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Anwar Nasution	<i>Independent Commissioner</i>
Direktur Utama	Murdaya Widyawimarta	<i>President Director</i>
Direktur	Husin Widjajakusuma	<i>Director</i>
Direktur	Budi Kosasih	<i>Director</i>

Pada tanggal 24 September 2004 Badan Pengawas Pasar Modal melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.29/PM/2004 mensyaratkan bagi Perusahaan publik untuk membentuk Komite Audit.

On September 24, 2004, Capital Market Supervisory Agency through Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep.29/PM/2004 requires public companies to establish an Audit Committee.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 11 Desember 2013 Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai pemilihan dan pengangkatan Komisaris Independen untuk memenuhi peraturan No. IX.I.5 lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagai Komisaris Independen dan No. IX.I.6 lampiran keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-45/PM/2004 tentang Direksi dan Komisaris emiten dan perusahaan publik serta peraturan lainnya. Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Based on the Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH dated December 11, 2013, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders regarding selection and appointment of Independent Commissioners to comply with Regulation No. IX.I.5 attachment of decision of the chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-643/BL/2012 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee as Independent Commissioner and No. IX.I.6 attachment of decision of chairman of BAPEPAM No. Kep-45/PM/2004 concerning the Board of Directors and Commissioners of public companies and other regulations. The composition of the Company's Audit Committee in 2017 is as follows:

Ketua Komite Audit	Anwar Nasution	<i>President Commissioner</i>
Anggota Komite Audit	S. Christine Wiradinata	<i>Commissioner</i>
Anggota Komite Audit	Uus Sumirat	<i>Commissioner</i>

Jumlah karyawan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 222 dan 223 orang (Tidak diaudit)

The number of employee as of December 31, 2017 and 2016 is 222 and 223 respectively (Unaudited).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan intepretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukuran”. Amandemen PSAK No. 1 ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim”. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

- Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 1, “Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures”. This Amendment to PSAK No. 1 provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*
- *PSAK No. 3 (Improvement 2016), “Interim Financial Reporting”. This PSAK No. 3 (Improvement 2016) clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements as management commentary or risk report that is available to users of the interim financial statements and at the same time if the users of financial statements can not access the information on the cross-reference to the requirements and the same time the interim financial statements of the entity is considered incomplete.*
- *PSAK No. 24 (Improvement 2016), “Employee Benefits”. This PSAK No. 24 (Improvement 2016) clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on currency denominated on such bonds and not based on the country in which the bonds are.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI – Lanjutan

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017) – Lanjutan

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”. PSAK 60 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa perusahaan harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah perusahaan memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
- ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi”. ISAK No. 31 ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13, “Properti Investasi”. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Peungkapan”. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan perusahaan untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi” Amandemen PSAK No. 46:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) – Continued

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017) – Continued

- PSAK No. 60 (Improvement 2016), “Financial Instruments: Disclosures”. This PSAK No. 60 (Improvement 2016) clarifies that an entity must assess the nature of the contract in exchange for services as provided in paragraphs PP30 and 42C to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to continuing involvement are met.
- ISAK No. 31, “Interpretation to Scope under PSAK No. 13, “Investment Property”. This ISAK No. 31 provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property under PSAK No. 13, “Investment Property”. The building referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building on its walls, floors, and roofs embedded to the asset.

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2018, early adoption is permitted.

- Amendment to PSAK No. 2, “Cash Flow Statements on Initiative Disclosures”. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.
- Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses”. Amendments to PSAK No. 46:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI – Lanjutan

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) - Lanjutan

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”. PSAK No. 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) – Continued

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018) - Continued

- a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.
- b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
- c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
- d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- PSAK No. 71, “Financial Instruments”. PSAK No. 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN ATAU STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") BARU DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") – Lanjutan

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) – Lanjutan

- PSAK No.72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

2. ADOPTION OF REVISED OR NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") - Continued

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) - Continued

- PSAK No.72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2017, as follows:

a. Compliance Statements

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2017 and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
- Lanjutan

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015) "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
- Continued

b. Basis for the Preparation of the Financial Statement

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" including PSAK No. 1 (Amendment 2015) "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosure". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the company adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Transactions with Related Parties

The Company deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvements 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi - Lanjutan

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Transactions with Related Parties - Continued

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;*
- ii. has significant influence over the reporting entity; or*
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- iii. both entities are joint ventures of the same third party.*
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
- vii. a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi - Lanjutan

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Kas Dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang penempatannya tidak lebih dari 3 bulan dan tidak dibatasi penggunaannya, setelah dikurangi cerukan.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 60.

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Transactions with Related Parties - Continued

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits with a placement not exceeding 3 months and not restricted in usage, net of overdrafts.

e. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", including Improvement 2016 to PSAK No. 60.

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Perusahaan adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana Perusahaan mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Financial Instruments - Continued

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the company is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the company manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING –
Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal –
Lanjutan

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

- Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) ketika Perusahaan mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang di diskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
- Continued

e. Financial Instruments - Continued

(1) Financial Assets - Continued

Subsequent Measurement - Continued

- *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

- *Held-to-Maturity Investments (HTM)*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the company has the positive intention and ability to hold them until maturity.

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING –
Lanjutan

e. Instrumen Keuangan- Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal –
Lanjutan

• **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

• **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
- Continued

e. Financial Instruments - Continued

(1) Financial Assets - Continued

Subsequent Measurement - Continued

• **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• **Available-for-Sales (AFS) Financial Assets**

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the financial position.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan- Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

e. Financial Instruments – Continued

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the company becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan- Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan - Lanjutan

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal - Lanjutan

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Financial Instruments - Continued

(2) Financial Liabilities - Continued

Subsequent Measurement - Continued

- *Financial Liabilities at Amortized Cost*

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

(4) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING –
Lanjutan

e. Instrumen Keuangan- Lanjutan

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan - lanjutan

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
- Continued

e. Financial Instruments - Continued

(4) Fair Value of Financial Instruments-
Continued

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Credit Risk Adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Company credit risk associated with the instrument should be taken into account.

(5) Impairment of Financial Assets

The Company evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

- Financial Assets Measured at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan- Lanjutan

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi - Lanjutan

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS), bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

e. Financial Instruments - Continued

(5) Impairment of Financial Assets - Continued

- *Financial Assets Measured at Amortized Cost - Continued*

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Available-for-Sales (AFS) Financial Assets*

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the contractual rights to receive the cash flows from the assets have ceased to exist; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through, and either (a) the Company has transferred substantially all the risk and reward of the assets, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and reward of the assets, but has transferred control of the asset.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Instrumen Keuangan- Lanjutan

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan - Lanjutan

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata yang meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan normal dikurangi estimasi biaya penjualan.

g. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 25 (2011), "Hak Atas Tanah".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika perusahaan menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

e. Financial Instruments - Continued

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities- Continued

Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method which includes the costs incurred to acquire the inventory and bring it to its present location and condition. Net realizable value is the estimated selling price in the normal course less estimated sales cost.

g. Property and Equipment

The Company adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amendment 2015 to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment on Clarification Acceptable Methods of Depreciation and Amortization". Besides, the Company also adopted ISAK No. 25 (2011), "Land Rights".

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on revenue is not appropriate.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Aset Tetap - Lanjutan

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

<u>Jenis aset tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat/ Estimated useful life</u>	<u>Type of property and equipment</u>
Bangunan	10-30 tahun/years	Building
Lapangan golf	5-30 tahun/ years	Golf Course
Instalasi listrik dan air	10 tahun/ years	Electricity and water installation
Peralatan pemeliharaan	5 tahun/ years	Maintenance equipment
Peralatan kantor	5 tahun/ years	Office equipment
Alat pengangkutan	5 tahun/ years	Transportation equipment
Jembatan, pagar dan jalan	10 tahun/ years	Bridge, fence and road
Driving range	3-10 tahun/ years	Driving range
Kolam renang	20 tahun/ years	Swimming pool
Peralatan fitness	5 tahun/ years	Fitness equipment

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Berdasarkan ISAK No. 25 (2011), biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Biaya-biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Property and Equipment - Continued

The Company has chosen the cost model for measurement of their property and equipment.

Property and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Under ISAK No. 25 (2011), the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such cost are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the statement of financial position.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; Significant Replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Aset Tetap - Lanjutan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

h. Properti Investasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi" dan PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".

PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Perusahaan dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Perusahaan juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Property and Equipment - Continued

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the "Property and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property and equipment when the asset is completed and ready for its intended use.

h. Investment Property

The Company adopted PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property" and PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment

This PSAK No. 13 (Improvement 2015) clarifies that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interaction. The Company can refer to PSAK No. 13 to distinguish between investment property and owner-occupied property. The Company may also refer to PSAK No. 22 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.

Investment properties consist of land and buildings and improvements, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

The Company has chosen the cost model as the accounting policy of measurement of investment property.

Investment properties are stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property as incurred, if the recognition criteria are met, and does not include the daily cost in using the investment property.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

h. Properti Investasi - Lanjutan

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan estimasi umur manfaat selama 10-35 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.

i. Beban Tangguhan

Biaya perpanjangan Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai dicatat sebagai beban tangguhan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya secara legal, yakni:

Hak guna bangunan
Hak pakai

20 Tahun/*Years*
10 Tahun/*Years*

Building rights
Use rights

j. Pengakuan Pendapatan Dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", termasuk PSAK No.23 (Penyesuaian 2014). PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

h. Investment Property - Continued

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the asset's useful life between 10-35 years.

Investment property is derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

Investment property includes properties in the process of development in the future will be used as an investment property.

i. Deferred Charges

The cost of extension of Building Use Right and Right of Use is recorded as deferred charges and amortized using the straight-line method over its legal useful lives, as follows:

j. Revenue and Expense Recognition

The Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue" ", including PSAK No. 23 (Improvement 2014). This PSAK identifies revenue recognition criteria to be fulfilled, so that revenue can be recognized, and the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and events, as well as practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

j. Pengakuan Pendapatan Dan Beban - Lanjutan

Pendapatan *golf course*, restoran, *golf cart*, dan *driving range* diakui pada saat barang dan jasa telah diberikan. Pendapatan iuran keanggotaan dan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa keanggotaan dan masa sewa. Pendapatan bagi hasil diakui sesuai dengan presentase bagi hasil dari barang dan jasa yang telah diberikan pada setiap bulannya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

k. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 24. Selain itu, Perusahaan juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

j. Revenue and Expense Recognition – Continued

Revenue of *golf course*, restaurant, *golf cart*, and *driving range* is recognized when goods and services are provided. Membership fees and rent are recognized with a straight-line basis over the terms of membership and rent term. Revenue-sharing is recognized in proportion to the share of goods and services provided each month.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

k. Employee Benefit

The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Employee Contribution", including Improvement 2016 to PSAK No. 24. Besides, the Company also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, employee contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

k. Imbalan Kerja - Lanjutan

Pengakuan - Lanjutan

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti perusahaan dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan perusahaan untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

k. Employee Benefit - Continued

Recognition - Continued

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of a company defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires a company to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

k. Imbalan Kerja - Lanjutan

Pengukuran - Lanjutan

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika perusahaan mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun perusahaan tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

l. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Perusahaan atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode ini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode ini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal goodwill; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

k. Employee Benefit – Continued

Measurement - continued

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when a company recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however a company is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

l. Income Taxes

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Besides, the Company also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- a. initial recognition of goodwill
- b. the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
 - i. other than in a business combination; and,
 - ii. at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

L. Pajak Penghasilan - Lanjutan

Pengakuan - Lanjutan

- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa Perusahaan mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
- bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam pengaturan bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
- perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

L. Income Taxes - Continued

Recognition - Continued

- c. temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the company is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- a. the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
- other than in a business combination; and
 - at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit (fiscal loss).
- b. deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:
- the temporary difference will reverse in the foreseeable future and
 - taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

l. Pajak Penghasilan - Lanjutan

Pengukuran - Lanjutan

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait perusahaan kena pajak yang sama, atau Perusahaan berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 1.299 saham pada tahun 2017 dan 2016.

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

l. Income Tax - Continued

Measurement - Continued

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

m. Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56 on "Earnings per Share", net earnings (loss) per share is computed by dividing net income or loss by the weighted-average number of shares outstanding during the year amounting to 1,299 shares in 2017 and 2016.

n. Transactions and Balances in Foreign Currency

The Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING –
Lanjutan**

**n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing -
Lanjutan**

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- b. mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- c. mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- d. mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

31 Desember 2017
31 Desember 2016

Rp 13.548/ 1 USD
Rp 13.436/ 1 USD

o. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No.5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
- Continued**

**n. Transactions and Balances in Foreign
Currency - Continued**

This standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency, of The Company consider the following factors:

- a. currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;*
- b. currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;*
- c. the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;*
- d. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

The Company using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

December 31, 2017
December 31, 2016

o. Segment Information

The Company adopted PSAK No.5 (Revised 2009), "Operating Segment". This revised PSAK allows users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the company engages and the economic environment in which it operates.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

o. Informasi Segmen - Lanjutan

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perusahaan melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambilan keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Perusahaan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieleminasi.

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

Pilihan akuntansi alternatif adalah:

- a. Menggunakan standar yang berlaku yang sudah ada dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK") (Pendekatan Umum) sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6 dari PSAK No. 70; atau
- b. Menggunakan ketentuan-ketentuan khusus dalam paragraf 10-23 dari PSAK No. 70 (Pendekatan Opsional).

Pada awalnya Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

o. Segment Information - Continued

An operating segment is a component of a company:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Segment information made by the Company is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Company. All transactions between segments are eliminated.

p. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company applies PSAK No. 70, "Accounting Treatment for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

PSAK No. 70 provides accounting policy options for an entity who recognizes assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Law based on its Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) or Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP)).

The alternative accounting options are:

- a. To use the existing applicable standards under Indonesia Financial Accounting Standards ("PSAK") (General Approach) as regulated in paragraph 6 PSAK No.70 ; or
- b. To use the specific provisions in paragraphs 10-23 of the PSAK No. 70 (Optional Approach).

Initially the company recognizes the difference between the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities as additional paid-in capital (APIC) account in equity. The amount shall not be recycled to profit or loss or reclassify to retained earnings subsequently.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak - Lanjutan

Perusahaan mengakui uang tebusan (uang yang dibayar sesuai dengan UU Pengampunan Pajak) dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Perusahaan melakukan penyesuaian atas saldo tagihan (klaim), aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi pada periode SKPP diterima sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK ini.

a. Pendekatan Umum

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui dan mengukur, baik pada pengukuran awal maupun pengukuran setelah pengukuran awal serta penghentian pengakuan dan penyajian atas aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh Standar Akuntansi keuangan (SAK) yang relevan dan pengukuran, penghentian dan penyajian mengikuti masing-masing SAK terkait yang relevan.

Pada pendekatan ini, ketentuan dalam paragraf 41-53 dari PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" harus diterapkan.

b. Pendekatan Opsional

Pengakuan

Kriteria pengakuan sesuai dengan yang ada pada standar akuntansi harus diterapkan pada aset dan liabilitas pengampunan pajak dengan cara yang serupa dengan Pendekatan Umum. Pendekatan ini memberikan pengecualian spesifik, alternatif, dan persyaratan tertentu dalam hal pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 10-23 pada PSAK No. 70.

Pengukuran Awal

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak, jumlah yang dilaporkan pada SPHPP atau SKPP dan merupakan biaya perolehan awal (*deemed cost*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

p. Tax Amnesty Assets and Liabilities - Continued

The company recognizes the redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty Law) directly to profit or loss in the period when the SKPP is received.

The company adjusts any balances of claim, deferred tax assets and provisions into profit and loss in the period when SKPP received according to Tax Amnesty Law as a result of waivers of tax dues that have been recognized as a claim for tax refund, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated and tax provision before applying this PSAK.

a. General Approach

Recognition and Measurement

The company recognizes and measures, either initial or subsequent measurement as well as derecognition and presentation on tax amnesty assets and liabilities if such assets and liabilities recognition criteria are required by relevant Financial Accounting Standards (SAK) and measurement, derecognize and presentation apply each associated relevant SAK.

Under this approach, the provision of paragraph 41-53 of PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" shall be applied.

b. Optional Approach

Recognition

The recognition criteria in accordance with that of the accounting standards to be applied to the tax amnesty assets and liabilities in a similar way to the General Approach. This approach provides an exception specific, alternative, and the specific requirements in terms of measurement, presentation and disclosure of tax amnesty assets and liabilities in accordance with the provisions in paragraph 10-23 of PSAK No.70.

Initial Measurement

Tax amnesty assets are measured at cost of tax amnesty assets, the amount reported in SPHPP or SKPP and constituting as deemed cost.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak - Lanjutan

b. Pendekatan Opsional - Lanjutan

Pengukuran Awal - Lanjutan

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar biaya kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Pengukuran Kembali Setelah Pengakuan Awal

i. Pengukuran kembali opsional

Perusahaan dapat, namun tidak disyaratkan, untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal SKPP dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor. Nilai pengukuran kembali tersebut menjadi dasar baru bagi perusahaan dalam menerapkan ketentuan pengukuran setelah pengakuan awal.

ii. Pengukuran Kembali Mandatory

Jika perusahaan menyimpulkan bahwa pengampunan pajak ini mengakibatkan entitas memperoleh pengendalian atas investee sesuai dengan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan konsolidasian", perusahaan disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada tanggal SKPP, selama periode pengukuran kembali yaitu dimulai setelah tanggal SKPP sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Perusahaan menerapkan prosedur konsolidasi sesuai dengan PSAK No. 65 sejak dilakukannya pengukuran kembali. Sejak tanggal SKPP sampai dengan pengukuran kembali dilakukan, perusahaan disyaratkan untuk mengukur investasi dalam perusahaan anak dengan menggunakan metode biaya.

Dalam hal investee bukan merupakan entitas sepengandali maka entitas menerapkan ketentuan pengukuran dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" pada tanggal SKPP.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

p. Tax Amnesty Assets and Liabilities - Continued

b. Optional Approach - Continued

Initial Measurement - Continued

Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash and cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of assets of tax amnesty.

Subsequent Measurement

i. Optional Re-measurement

The company is allowed, but is not required, to re-measure tax amnesty assets and liabilities at fair value in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) as at the date of the SKPPP. The difference re-measurement between the fair value on the date of the SKPP and the cost of tax amnesty assets and liabilities that has been recognized previously is adjusted into the balance of the additional paid-in capital. The re-measurement amount becomes a new basis for the company in applying the provisions of measurement subsequent to initial

ii. Mandatory Re-measurement

If the company concludes that the tax amnesty has resulted in obtaining control over the investee in accordance with PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", the company is required to re-measure assets and liabilities at the date of the SKPP, during the re-measurement period that begins after the date of Tax Amnesty Approval Letter (SKPP) until December 31, 2017. The company applies consolidation procedures in accordance with PSAK No. 65 once the re-measurement is performed. During the date of the SKPP until the re-measurement is made, the company is required to measure investments in subsidiaries using the cost method.

In the event that the investee is not an entity under common control, it shall apply the provisions of measurement under PSAK No. 22, "Business Combinations" on the date of SKPP.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak - Lanjutan

b. Pendekatan Opsional - Lanjutan

Pengukuran Kembali Setelah Pengakuan Awal - Lanjutan

Jika investee merupakan entitas sepengendali maka entitas menerapkan ketentuan pengukuran dalam PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" pada tanggal SKPP.

Penghentian Pengakuan

Aset dan liabilitas pengampunan pajak dihentikan pengakuannya sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masing-masing jenis aset dan liabilitas tersebut.

Penyajian

Aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika tidak menerapkan pengukuran kembali, disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya (baris yang berbeda dengan akun aset dan liabilitas lain) dalam laporan posisi keuangan.

Perusahaan menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan, maka entitas dapat menyajikan secara terpisah aset pengampunan pajak lancar dan tidak lancar serta liabilitas pengampunan pajak jangka pendek dan jangka panjang, jika, dan hanya jika, perusahaan memiliki informasi yang memadai untuk melakukan pemisahan klasifikasi tersebut. Jika dasar pemilihan klasifikasi tersebut bersifat arbitrer, maka perusahaan menyajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang dalam laporan posisi keuangan.

Jika perusahaan menerapkan pengukuran kembali baik pengukuran kembali opsional maupun pengukuran kembali mandatory, maka perusahaan mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak yang sebelumnya disajikan secara terpisah, kedalam pos aset dan liabilitas serupa. Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan periode terdekat sebelumnya, hanya jika laporan keuangan tersebut adalah setelah tanggal Surat Keterangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

p. Tax Amnesty Assets and Liabilities - Continued

b. Optional Approach - Continued

Subsequent Measurement - Continued

If the investee is an entity under common control, it applies the provisions of measurement under PSAK No. 38, "Business Combinations Under Common Control" on the date of SKPP.

Derecognition

Tax amnesty assets and liabilities are derecognized in accordance with the provisions of Financial Accounting Standards (SAK) for each type of asset and the liability.

Presentation

Tax amnesty assets and liabilities, if it does not implement the re-measurement, are presented separately from other assets and liabilities (different line items for assets and liabilities) in the statement of financial position.

The company presents current assets and non-current and short-term and long-term as a separate classification in its statement of financial position, an entity can present separately tax amnesty assets-current and non-current and tax amnesty liability-short term and long term, if, and only if, the company has sufficient information to carry out the separation of the classification. If the basis for selecting these classifications are arbitrary, then the company presents as part of non-current assets and long-term liabilities in the statement of financial position.

If an company applies re-measurement either optional remeasurement or mandatory re-measurement, then company reclassifies tax amnesty assets and liabilities which previously presented separately, into similar assets and liabilities. Company restates the nearest period of previous financial statements, only if such financial statements are after the date of the SKPP.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak - Lanjutan

b. Pendekatan Opsional - Lanjutan

Penyajian - Lanjutan

Perusahaan tidak melakukan saling hapus Antara aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Pada pendekatan opsional ini, penerapan ketentuan dalam PSAK No. 70 diterapkan secara prospektif dan penyajian kembali laporan keuangan untuk periode sebelumnya tidak diperlukan.

Perusahaan telah memilih pendekatan opsional dan tidak mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak dan menyimpulkan tidak adanya perolehan pengendalian atas investee, kombinasi bisnis ataupun kombinasi bisnis perusahaan sepengendali yang timbul dari pengampunan pajak.

q. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan .

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyusunan), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

p. Tax Amnesty Assets and Liabilities - Continued

b. Optional Approach – Continued

Presentation - Continued

The company shall not offset between tax amnesty assets and liabilities.

Under this optional approach, the application provisions of PSAK No. 70 is prospective and restatement of the prior period financial statements is not required.

The Company has chosen optional approach and did not re-measure the tax amnesty assets and liabilities and concluded the absence of acquisition of control over investee, business combination or business combination under common control arising from tax amnesty.

q. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position on the date of the statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3e dan Catatan 34.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in the Note 3e and Note 34.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 34.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING - Continued

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Company evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Company expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables. More detailed information is disclosed in Note 34.

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

The recovery amounts of property and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Property Investment

The Company estimates the useful lives of property and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of property and equipment and investment property are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi - Lanjutan

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 5 sampai dengan 35 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9 untuk aset tetap dan Catatan 10 untuk properti investasi.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING - Continued

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Property Investment - Continued

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property and equipment and investment property are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment and investment property between 5 to 35 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. More detailed information disclosed in the Note 9 for property and equipment and Note 10 for investment property.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Company reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 16.

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN –
Lanjutan

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
 31 Desember 2017

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS –
Continued

As of and for the Year Ended
 December 31, 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING - Continued

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 21.

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas			Cash
Kas kecil – departemen F&B wisma	12.500.000	12.500.000	Petty cash – department F&B guesthouse
Kas kecil – marketing	8.000.000	8.000.000	Petty cash – marketing
Kas kecil – proyek golf gallery	2.500.000	2.500.000	Petty cash – golf gallery project
Kas kecil – bagian pemeliharaan bangunan	2.500.000	2.500.000	Petty cash – building maintenance
Kas kecil – bagian SDM dan umum	2.000.000	2.000.000	Petty cash – human resources and general
Kas kecil – bagian pemeliharaan lapangan	1.000.000	1.000.000	Petty cash – golf course maintenance
Kas kecil – umum	279.694	15.046.314	Petty cash – general
Kas lain-lain	579.809.674	585.691.941	Other petty cash
Dana tetap caddy fee	40.000.000	40.000.000	Fixed funds caddy fee
Dana tetap kasir golf	14.000.000	14.000.000	Fixed funds cashier golf
Dana tetap kasir driving range	6.000.000	6.000.000	Fixed funds cashier driving range
Dana tetap kasir restoran	2.000.000	2.000.000	Fixed funds cashier restaurant
Jumlah kas	<u>670.589.368</u>	<u>691.238.255</u>	Total Cash

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS - Lanjutan

5. CASH AND CASH EQUIVALENT – Continued

	2017	2016	
Bank:			Banks:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.118.292.637	1.314.641.639	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.421.507.359	953.517.989	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.366.537.165	559.647.950	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	987.921.255	405.068.119	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	214.780.908	277.563.949	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	26.722.736	208.441.748	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			Dollar AS
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.405.699	68.650.669	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	12.385.470	134.954.476	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah Bank	9.238.553.229	3.922.486.539	Total Banks
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44.500.000.000	19.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	18.000.000.000	14.500.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	5.000.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah deposito berjangka	62.500.000.000	38.500.000.000	Total time deposit
Jumlah	72.409.142.597	43.113.724.794	Total
Presentase tingkat bunga tahunan deposito berjangka	6% - 9,50%	6,75% - 9,50%	Percentage of annual interest rate of time deposit
Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.			All banks and time deposits are placed on third parties.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	2017	2016	
a. Berdasarkan jenis piutang			a. Based on type of accounts receivables
Piutang anggota	1.327.993.302	437.433.817	Members receivable
Piutang sewa	971.014.774	1.173.985.971	Rent receivable
Piutang iuran anggota	349.300.000	393.850.000	Membership fee receivable
Piutang restoran	29.395.929	16.434.735	Restaurant receivable
Jumlah piutang usaha	2.677.704.005	2.021.704.523	Total trade receivables
Penyisihan penurunan nilai piutang	(292.927.962)	(203.224.115)	Allowance for impairment of Receivables
Jumlah piutang usaha - bersih	2.384.776.043	1.818.480.408	Total trade receivables - net
b. Berdasarkan umur piutang			b. Based on aging receivables
Telah jatuh tempo:			Due date:
1-30 hari	1.256.128.811	1.185.721.779	1-30 days
31-60 hari	421.391.489	330.092.867	31-60 days
61-90 hari	234.889.224	131.828.713	61-90 days
> 90 hari	765.294.481	374.061.164	> 90 days
Jumlah piutang usaha	2.677.704.005	2.021.704.523	Total trade receivables
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai piutang	(292.927.962)	(203.224.115)	Less: allowance for impairment of receivables
Jumlah piutang usaha - bersih	2.384.776.043	1.818.480.408	Total trade receivables - net

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - Lanjutan

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	203.224.115	154.126.349
Penyisihan penurunan nilai	<u>89.703.847</u>	<u>49.097.766</u>
Saldo akhir	<u>292.927.962</u>	<u>203.224.115</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah dalam mata uang Rupiah.

6. TRADE RECEIVABLES - Continued

Movements in the allowance for impairment of trade receivables is as follows:

*Beginning balance
Provision for impairment
Ending Balance*

Based on the review of the status of each trade receivables as of December 31, 2017 and 2016, the Company's Management believes that the provision for impairment are adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

All outstanding balances of trade receivables as of December 31, 2017 and 2016 are in Rupiah.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang pengobatan karyawan	18.831.656	23.031.656
Jamsostek	2.202.120	4.633.050
Piutang setoran	137.500	3.085.750
Piutang karyawan	2.600.000	2.600.000
Piutang queenax	<u>286.000</u>	<u>286.000</u>
Jumlah	<u>24.057.276</u>	<u>33.636.456</u>

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada peristiwa merugikan yang mempunyai dampak pada estimasi arus kas masa depan dari piutang lain-lain yang bersangkutan, sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai.

7. OTHER RECEIVABLES

*Employee treatment receivable
Jamsostek
Deposit receivable
Employee receivable
Queenax receivable*

Total

Based on the review at the end of the period, management believes that there is no adverse event that has an impact on the estimated future cash flows of the other receivables, therefor there is no allowance for impairment.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Alat-alat pemeliharaan	1.289.974.574	1.137.424.120
Bola driving range	251.389.015	452.401.795
Barang-barang restoran	175.407.539	188.574.789
Souvenir logo	175.201.458	172.629.658
Perlengkapan restoran	22.825.222	17.678.455
Lain-lain	<u>28.580.997</u>	<u>38.112.262</u>
Jumlah	<u>1.943.378.805</u>	<u>2.006.821.079</u>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(15.632.364)</u>	-
Total Persediaan	<u>1.927.746.441</u>	<u>2.006.821.079</u>

Perusahaan tidak mengasuransikan persediannya, karena Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tidak signifikan.

8. INVENTORIES

The inventories consists of:

*Maintenance equipment
Driving range ball
Restaurant goods
Logo souvenir
Restaurant equipment
Others*

Total

Allowance impairment of inventory

Total Inventory

The Company does not insure the inventories, because Management believes that the risk of losses that may arise from inventories is not significant.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

2017	Saldo Awal/<i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	2017
Harga Perolehan:						<i>Acquisition cost:</i>
Kepemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Tanah	8.556.621.773	-	-	-	8.556.621.773	<i>Land</i>
Bangunan	24.813.773.615	852.419.043	-	-	25.666.192.658	<i>Building</i>
Lapangan golf	70.331.920.144	140.600.000	-	-	70.472.520.144	<i>Golf course</i>
Instalasi air dan listrik	24.659.777.843	233.297.250	-	-	24.893.075.093	<i>Electrical and water insallations</i>
Peralatan pemeliharaan	13.203.692.886	677.336.250	-	-	13.881.029.136	<i>Maintenance equipment</i>
Peralatan kantor	5.305.680.101	318.081.993	-	-	5.623.762.094	<i>Office equipment</i>
Jembatan, pagar, dan jalan	15.561.264.989	-	-	-	15.561.264.989	<i>Bridge, fence and road</i>
Alat pengangkutan	1.585.136.732	50.950.000	-	-	1.636.086.732	<i>Transportation tools</i>
Driving range	3.523.440.948	264.440.000	-	-	3.787.880.948	<i>Driving range</i>
Peralatan restoran	1.666.742.064	11.100.000	-	-	1.677.842.064	<i>Restaurant equipment</i>
Gym	2.541.461.189	-	-	-	2.541.461.189	<i>Gym</i>
	<u>171.749.512.284</u>	<u>2.548.224.536</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>174.297.736.820</u>	
Aset dalam penyelesaian	292.200.000	725.685.522	-	-	1.017.885.522	<i>Construction in progress</i>
Jumlah	<u>172.041.712.284</u>	<u>3.273.910.058</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>175.315.622.342</u>	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan:						<i>Accumulated depreciation:</i>
Kepemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Bangunan	7.946.729.200	727.100.373	-	-	8.673.829.573	<i>Building</i>
Lapangan golf	16.790.097.554	2.310.905.582	-	-	19.101.003.136	<i>Golf course</i>
Instalasi air dan Listrik	10.231.883.087	2.267.610.403	-	-	12.499.493.490	<i>Electrical and water insallations</i>
Peralatan pemeliharaan	9.737.671.410	885.115.744	-	-	10.622.787.154	<i>Maintenance equipment</i>
Peralatan kantor	3.951.411.651	497.561.670	-	-	4.448.973.321	<i>Office equipment</i>
Jembatan, pagar, dan jalan	10.489.194.202	1.339.749.219	-	-	11.828.943.421	<i>Bridge, fence and road</i>
Alat pengangkutan	1.162.706.622	156.000.719	-	-	1.318.707.341	<i>Transportation tools</i>
Driving range	2.354.998.926	292.767.534	-	-	2.647.766.460	<i>Driving range</i>
Peralatan restoran	1.510.317.609	42.198.608	-	-	1.552.516.217	<i>Restaurant equipment</i>
Gym	505.679.358	254.146.119	-	-	759.825.477	<i>Gym</i>
Jumlah	<u>64.680.689.619</u>	<u>8.773.155.971</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>73.453.845.590</u>	<i>Total</i>
Nilai Buku Bersih	<u>107.361.022.665</u>				<u>101.861.776.752</u>	<i>Net Book Value</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - Lanjutan

9. PROPERTY AND EQUIPMENT – Continued

2016	Saldo Awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan <i>/Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	2016
Kepemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Tanah	8.556.621.773	-	-	-	8.556.621.773	<i>Land</i>
Bangunan	24.339.244.590	474.529.025	-	-	24.813.773.615	<i>Building</i>
Lapangan golf	70.331.920.144	-	-	-	70.331.920.144	<i>Golf course</i>
Instalasi air dan listrik	24.636.984.802	22.793.041	-	-	24.659.777.843	<i>Electrical and water insallations</i>
Peralatan pemeliharaan	10.634.527.886	2.569.165.000	-	-	13.203.692.886	<i>Maintenance equipment</i>
Peralatan kantor	5.092.790.695	212.889.406	-	-	5.305.680.101	<i>Office equipment</i>
Jembatan, pagar, dan jalan	15.065.888.364	495.376.625	-	-	15.561.264.989	<i>Bridge, fence and road</i>
Alat pengangkutan	1.585.136.732	-	-	-	1.585.136.732	<i>Transportation tools</i>
Driving range	3.307.344.013	216.096.935	-	-	3.523.440.948	<i>Driving range</i>
Peralatan restoran	1.622.579.064	44.163.000	-	-	1.666.742.064	<i>Restaurant equipment</i>
Gym	2.541.461.189	-	-	-	2.541.461.189	<i>Gym</i>
	<u>167.714.499.252</u>	<u>4.035.013.032</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>171.749.512.284</u>	
Aset dalam penyelesaian	-	292.200.000	-	-	292.200.000	<i>Construction in progress</i>
Jumlah	<u>167.714.499.252</u>	<u>4.327.213.032</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>172.041.712.284</u>	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Bangunan	7.202.531.222	744.197.978	-	-	7.946.729.200	<i>Building</i>
Lapangan golf	14.479.672.519	2.310.425.035	-	-	16.790.097.554	<i>Golf course</i>
Instalasi air dan listrik	7.974.239.320	2.257.643.767	-	-	10.231.883.087	<i>Electrical and water insallations</i>
Peralatan pemeliharaan	8.912.633.978	825.037.432	-	-	9.737.671.410	<i>Maintenance equipment</i>
Peralatan kantor	3.462.490.578	488.921.073	-	-	3.951.411.651	<i>Office equipment</i>
Jembatan, pagar, dan jalan	9.181.158.611	1.308.035.591	-	-	10.489.194.202	<i>Bridge, fence and road</i>
Alat pengangkutan	972.380.521	190.326.101	-	-	1.162.706.622	<i>Transportation tools</i>
Driving range	2.078.204.142	276.794.784	-	-	2.354.998.926	<i>Driving range</i>
Peralatan restoran	1.261.268.334	249.049.275	-	-	1.510.317.609	<i>Restaurant equipment</i>
Gym	251.533.252	254.146.106	-	-	505.679.358	<i>Gym</i>
	<u>55.776.112.477</u>	<u>8.904.577.142</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>64.680.689.619</u>	Total
Nilai Buku Bersih	<u>111.938.386.775</u>				<u>107.361.022.665</u>	Net Book Value

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - Lanjutan

9. PROPERTY AND EQUIPMENT – Continued

Daftar Sertifikat Tanah adalah sebagai berikut:

The Land Certificate list is as follows:

Status tanah/ <i>Land status</i>	Masa berlaku/ <i>Validity period</i>	Luas/ <i>Large</i>
HGB No. 8049	s/d 16 April 2026/ <i>up to April 16, 2026</i>	122 m ²
HGB No. 8050	s/d 16 April 2026/ <i>up to April 16, 2026</i>	86.073 m ²
HGB No. 8056	s/d 21 Maret 2025/ <i>up to March 21, 2025</i>	968 m ²
HGB No. 8057	s/d 21 Maret 2025/ <i>up to March 21, 2025</i>	59.456 m ²
HGB No. 8058	s/d 21 Maret 2025/ <i>up to March 21, 2025</i>	63.036 m ²
HP No. 119	s/d 5 Maret 2027/ <i>up to March 5, 2027</i>	207.014 m ²
HP No. 128	s/d 5 Maret 2027/ <i>up to March 5, 2027</i>	1.365 m ²
HP No. 433	s/d 21 Maret 2025/ <i>up to March 21, 2025</i>	30.485 m ²
HP No. 434	s/d 21 Maret 2025/ <i>up to March 21, 2025</i>	20.620 m ²
HP No. 435	s/d 20 Oktober 2025/ <i>up to October 20, 2025</i>	12.935 m ²
HP No. 436	s/d 25 Januari 2026/ <i>up to January 25, 2026</i>	19.018 m ²
HP No. 437	s/d 22 Januari 2026/ <i>up to January 22, 2026</i>	29.125 m ²
HP No. 499	s/d 21 Maret 2025/ <i>up to March 21, 2025</i>	19.100 m ²
HP No. 500	s/d 21 Maret 2025/ <i>up to March 21, 2025</i>	1.520 m ²

HGB = Hak Guna Bangunan
 HP = Hak Pakai

*HGB = Building Use Right
 HP = Use Right*

Hak Pakai No. 119 yang akan berakhir di tahun 2017 telah diperpanjang sampai dengan 2027.

Use Right No. 119 which will expire in 2017 has been extended to 2027.

Pada tahun 2016, Perusahaan membagi Hak Pakai No. 119 ke dalam 2 sertifikat, yaitu Sertifikat HP No. 119 dan No. 128, sesuai dengan peraturan BPN dikarenakan tanah tersebut dipisahkan oleh sungai.

In 2016, the Company divides the Use Right No. 119 into 2 certificates, that is certificate No. 119 and No. 128, in accordance with BPN regulations because the land is separated by a river.

Tanah Sertifikat Hak Pakai No. 435 seluas 12.935 m² telah dijadikan sebagai jaminan utang kepada PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 20).

Land Right Certificate No. 435 of 12,935 m² has been pledged as collateral to PT Bank Central Asia Tbk (Note 20).

Aset tetap berupa bangunan, peralatan pemeliharaan, peralatan kantor dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 27.993.000.000 pada tahun 2017 dan Rp 29.015.000.000 pada tahun 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment in form of building, maintenance equipment, office equipment and vehicle are covered by insurance against the risk of loss with a total sum insured Rp 27,993,000,000 in 2017 and Rp 29,015,000,000 in 2016. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 8.798.155.970 dan dan Rp 8.904.577.142 disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" (Catatan 28).

Depreciation expense for property and equipment in 2017 and 2016 amounted Rp 8,798,155,970 and Rp 8,904,577,142 are presented as part of "Operating Expenses" (Note 28).

Pekerjaan dalam penyelesaian merupakan renovasi bangunan caddy house yang dimulai pada bulan Maret 2016.

The Construction in progress is a renovation of a caddy house building that begins in March 2016.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTY

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan yang disewakan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's investment properties consist of land and buildings rented to third parties and related parties.

2017	Saldo Awal/Beginning balance	Penambahan/Addition	Pengurangan/Deduction	Reklasifikasi/Reclassification	Saldo Akhir/Ending balance	2017
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	29.551.893	-	-	-	29.551.893	Land
Bangunan	83.155.383.371	95.000.000	-	-	83.250.383.371	Building
Kolam renang	287.605.245	-	-	-	287.605.245	Swimming pool
Jumlah	83.472.540.509	95.000.000	-	-	83.567.540.509	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	5.561.918.741	2.396.096.900	-	-	7.958.015.641	Building
Kolam renang	287.605.245	-	-	-	287.605.245	Swimming pool
Jumlah	5.849.523.986	2.396.096.900	-	-	8.245.620.886	Total
Nilai Buku Bersih	77.623.016.523				75.321.919.623	Net Book Value
2016	Saldo Awal/Beginning balance	Penambahan/Addition	Pengurangan/Deduction	Reklasifikasi/Reclassification	Saldo Akhir/Ending balance	2016
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	29.551.893	-	-	-	29.551.893	Land
Bangunan	83.013.222.133	-	-	142.161.238	83.155.383.371	Building
Driving range	142.161.238	-	-	(142.161.238)	-	Driving range
Kolam renang	287.605.245	-	-	-	287.605.245	Swimming pool
Jumlah	83.472.540.509	-	-	-	83.472.540.509	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	3.094.520.244	2.391.638.847	-	75.759.650	5.561.918.741	Building
Driving range	75.759.650	-	-	(75.759.650)	-	Driving range
Kolam renang	287.605.245	-	-	-	287.605.245	Swimming pool
Jumlah	3.457.885.139	2.391.638.847	-	-	5.849.523.986	Total
Nilai Buku Bersih	80.014.655.370				77.623.016.523	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 9.992.742.205 dan Rp 10.885.586.318 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan Usaha" (Catatan 26). Beban penyusutan properti investasi untuk tahun 2017 dan 2016 sebesar Rp 2.396.096.900 dan Rp 2.391.638.847 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok" (Catatan 27).

Rent income from investment property that is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 9,992,742,205 and Rp 10,885,586,318 respectively which are reported as part of "Revenues" (Note 26). Depreciation expense from investment property for the year 2017 and 2016 amounted to Rp 2,396,096,900 and Rp 2,391,638,847 respectively which is presented as part of "Cost of revenue" (Note 27).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTI INVESTASI - Lanjutan

Tanah dengan status HGB terdiri dari total area seluas 209.655 m². HGB tersebut merupakan tanah atas nama Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2025 dan 2026.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan evaluasi atas kondisi properti investasi pada tanggal tersebut.

Perusahaan mengasuransikan properti investasi berupa bangunan terhadap risiko gabungan (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 54.800.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 57.300.000.000 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen Perusahaan berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk memenuhi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

10. INVESTMENT PROPERTY – Continued

Land with HGB status consists of a total area of 209,655 m². The HGB is land on behalf of the Company and will expire in 2025 and 2026.

Management believes that there is no indication of impairment of investment properties as of December 31, 2017 and 2016 based on an evaluation of investment property conditions on that date.

The Company insured the investment property in the form of building against all risk with total coverage amounting to Rp 54,800,000,000 as of December 31, 2017 and Rp 57,300,000,000 as of December 31, 2016. The Company's management believes that insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from the insured risks.

11. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

Beban tangguhan terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Hak Guna Bangunan	2.433.226.000	2.433.226.000	<i>Building Use Right</i>
Hak Pakai	24.850.238.150	24.850.238.150	<i>Use Right</i>
Jumlah	27.283.464.150	27.283.464.150	<i>Total</i>
Akumulasi amortisasi	(6.973.905.188)	(4.813.468.741)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku	<u>20.309.558.962</u>	<u>22.469.995.409</u>	<i>Book value</i>

11. DEFERRED LAND RIGHT

Deferred charges consist of:

Merupakan biaya perpanjangan Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai atas tanah yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 9). Beban amortisasi tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.160.436.447 dan Rp 797.070.147 dibebankan pada beban usaha (Catatan 28).

Represents the cost of extending the Building Use Right and Use Rights to the land owned by the Company (Note 9). Amortization expense for the year 2017 and 2016 respectively Rp 2,160,436,447 and Rp 797,070,147 charged to operating expenses (Note 28).

12. ASET PENGAMPUNAN PAJAK

Perusahaan telah memanfaatkan Program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Perusahaan telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) pada tanggal 29 September 2016 dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP) dengan No. KET-5467/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 10 Oktober 2016.

12. TAX AMNESTY ASSETS

The Company has made use of Tax Amnesty Program as stipulated in Law No. 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty.

The Company has filed an Assets Declaration Letter for Tax Amnesty / Assets Declaration Letter (SPHPP) on September 29, 2016 and has obtained Tax Amnesty Approval Letter / Approval Letter (SKPP) No. KET-5467/PP/WPJ.04/2016 dated October 10, 2016.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET PENGAMPUNAN PAJAK - Lanjutan

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, Perusahaan mendeklarasikan aset pengampunan pajak sebesar Rp 447.726.000 dengan uang tebusan sebesar Rp 8.954.520.

Mutasi aset pengampunan pajak sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kas dan setara kas	-	197.726.000
Sub jumlah	-	197.726.000
Jaring pengaman	250.000.000	250.000.000
Akumulasi penyusutan	(29.166.667)	(4.166.667)
Jumlah	<u>220.833.333</u>	<u>245.833.333</u>

Kas dan setara kas yang merupakan uang tunai yang telah disetorkan ke bank adalah aset pengampunan pajak yang dideklarasikan dalam pengampunan pajak, tidak ada perubahan nilai wajar setelah pengakuan awal kas pengampunan pajak.

12. TAX AMNESTY - Continued

Based on SPHPP and SKPP, the Company declares a tax amnesty assets of Rp 447,726,000 with a redemption money of Rp 8,954,520.

Mutation of tax amnesty as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Cash and cash equivalent	-	197.726.000
Sub total	-	197.726.000
Safety net	250.000.000	250.000.000
Accumulated depreciation	(29.166.667)	(4.166.667)
Total	<u>220.833.333</u>	<u>245.833.333</u>

Cash and cash equivalent is cash on hand which is deposited to bank which has declare tax amnesty, no changes of fair value subsequently of tax amnesty cash on hand.

13. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain merupakan jaminan kepada pihak ketiga untuk kegiatan operasional Perusahaan selama tahun 2017 sebesar Rp 75.973.300 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 85.973.300.

13. OTHER ASSETS

Other assets are collateral to third parties for the operations of the Company during 2017 amounted to Rp 75,973,300 and for 2016 amounted to Rp 85,973,300.

14. UTANG USAHA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Kokoh Bangun Persada	355.215.909	475.910.500
PT Sri Arimbi	18.686.700	19.281.818
PT Riyanti Investama International	9.621.373	9.621.373
PT Dian Tarunaguna	1.508.863	1.508.863
Jumlah	<u>385.032.845</u>	<u>506.322.554</u>

14. UTANG USAHA

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Utang dividen (Catatan 25)	16.692.300.461	15.168.000.461
Utang kontraktor	1.722.243.786	706.074.936
Deposit anggota	90.347.155	205.232.455
Titipan lainnya	847.372.500	638.487.115
Lainnya	4.002.400	2.000.000
Jumlah	<u>19.356.266.302</u>	<u>16.719.794.967</u>

15. UTANG LAIN-LAIN

14. TRADE PAYABLES

15. OTHER PAYABLES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Kokoh Bangun Persada	355.215.909	475.910.500
PT Sri Arimbi	18.686.700	19.281.818
PT Riyanti Investama International	9.621.373	9.621.373
PT Dian Tarunaguna	1.508.863	1.508.863
Total	<u>385.032.845</u>	<u>506.322.554</u>

Other payables consist of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dividen payable (Note 25)	16.692.300.461	15.168.000.461
Contractor payable	1.722.243.786	706.074.936
Member deposit	90.347.155	205.232.455
Other deposits	847.372.500	638.487.115
Others	4.002.400	2.000.000
Total	<u>19.356.266.302</u>	<u>16.719.794.967</u>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

Terdiri dari:

Consist of:

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan	39.573.706	26.707.908	Corporate income tax
Pajak penghasilan pasal 21	327.419.608	276.680.159	Income tax art 21
Pajak penghasilan pasal 23	34.243.440	26.893.209	Income tax art 23
Pajak penghasilan pasal 25	412.248.428	411.575.195	Income tax art 25
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	39.768.701	15.103.409	Income tax art 4 (2)
Pajak dividen	2.433.279.914	2.130.857.548	Dividend tax
Pajak restoran	166.597.493	160.624.401	Restaurant tax
Pajak pertambahan nilai	1.230.912.032	773.581.848	Value added tax
Jumlah	4.684.043.322	3.822.023.677	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

Terdiri dari:

Consist of:

	2017	2016	
Pajak kini	(4.987.544.939)	(4.982.598.461)	Current tax
Pajak tangguhan	(266.156.772)	282.702.468	Deferred tax
Jumlah	(5.253.701.711)	(4.699.895.993)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan estimasi laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the year ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Pajak kini

Current tax

	2017	2016	
Laba sebelum pajak penghasilan	31.117.576.447	29.553.291.030	Income before income tax
Perbedaan waktu:			Time differences:
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	1.543.390.557	1.487.710.257	Provision for post employee benefits
Penyusutan aset tetap	(2.647.065.672)	479.790.893	Depreciation of property and equipment
Penyisihan penurunan nilai piutang	89.703.847	49.097.766	Provision for impairment of receivable
Amortisasi biaya tangguhan	(66.288.187)	(885.789.046)	Amortization of deferred charges
Penyisihan penurunan nilai persediaan	15.632.364	-	Provision for impairment of inventory
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Biaya sewa	2.633.965.202	2.560.567.973	Rent expense
Biaya gaji dan tunjangan	115.252.100	92.162.233	Salary and allowances
Beban diklat	22.660.000	27.000.000	Training expense
Penyusutan aset pengampunan pajak	12.500.000	4.166.667	Depreciation of tax amnesty assets
Pos, telepon dan telex	10.454.055	8.521.203	Post, telephone and fax
Pendapatan sewa dikenakan pajak final	(9.992.742.205)	(10.885.586.318)	Rent income subject to final tax
Penghasilan bunga	(2.904.858.754)	(2.560.538.813)	Interest income
Laba fiskal	19.950.179.754	19.930.393.845	Taxable profit

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN - Lanjutan

16. TAXATION – Continued

b. Beban pajak penghasilan - Lanjutan

b. Income tax expense – Continued

Pajak kini - Lanjutan

Current tax – Continued

	2017	2016	
Pajak kini	4.987.544.939	4.982.598.461	Current tax
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan pasal 23	3.009.796	35.617.112	Income tax art 23
Pajak penghasilan pasal 25	4.944.961.437	4.920.273.441	Income tax art 25
Kurang bayar pajak penghasilan badan	39.573.706	26.707.908	Underpayment corporate income tax

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Saldo per 31 Desember 2016/ Balance as of December 31, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credit</i> (Charged) to Other Comprehensive Income	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laporan Laba Rugi/ <i>Credit</i> (Charged) to Statement to Profit or Loss	Saldo per 31 Desember 2017/ Balance as of December 31, 2017	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax assets</u>
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	4.138.301.215	438.719.335	385.847.640	4.962.868.190	Provision for post employment benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	43.211.029	-	22.425.962	65.636.991	Allowance for impairment of receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-	3.908.091	3.908.091	Allowance for impairment inventory
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liabilities</u>
Hak atas tanah	(175.223.754)	-	(16.572.047)	(191.795.801)	Land right Property and equipment
Aset tetap	(798.933.509)	-	(661.766.418)	(1.460.699.927)	Property and equipment
Jumlah	3.207.354.981	438.719.335	(266.156.772)	3.379.917.544	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN - Lanjutan

16. TAXATION – Continued

Pajak tangguhan - Lanjutan

Deferred tax - Continued

	Saldo per 31 Desember 2015/ <i>Balance as of December 31, 2015</i>	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credit (Charged) to Other Comprehensive Income</i>	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laporan Laba Rugi/ <i>Credit (Charged) to Statement to Profit or Loss</i>	Saldo per 31 Desember 2016/ <i>Balance as of December 31, 2016</i>	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax assets</u>
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	3.676.405.732	89.967.919	371.927.564	4.138.301.215	<i>Provision for post employment benefits</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	30.936.587	-	12.274.442	43.211.029	<i>Allowance for impairment of receivable</i>
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liabilities</u>
Hak atas tanah	46.223.508	-	(221.447.262)	(175.223.754)	<i>Land right Property and equipment</i>
Aset tetap	(918.881.233)	-	119.947.724	(798.933.509)	
Jumlah	2.834.684.594	89.967.919	282.702.468	3.207.354.981	Total

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

Accrued expenses consist of:

	2017	2016	
Perbaikan dan pemeliharaan	995.865.064	1.312.135.974	<i>Repair and maintenance</i>
Bahan makanan/minuman restoran	500.049.951	-	<i>Food or beverage restaurant</i>
Listrik dan air	281.984.198	274.068.193	<i>Electricity and water</i>
Cuci handuk	66.350.170	49.418.070	<i>Wash towels</i>
Bunga pinjaman	15.720.833	36.681.944	<i>Loan interest</i>
Lain-lain	952.579.390	560.621.766	<i>Others</i>
Jumlah	2.812.549.606	2.232.925.947	Total

18. UANG MUKA DITERIMA

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS

Uang muka diterima terdiri dari:

Advances from customers consist of:

	2017	2016	
Uang muka sewa	3.127.266.969	2.610.741.574	<i>Advances rent</i>
Uang muka iuran	2.232.891.450	1.950.145.213	<i>Advances fess</i>
Lain-lain	2.794.680.900	1.173.715.737	<i>Others</i>
Jumlah	8.154.839.319	5.734.602.524	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UANG JAMINAN DITERIMA

Uang jaminan diterima terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jaminan sewa	1.057.568.968	1.057.568.968
Jaminan listrik dan air	124.900.000	124.900.000
Jaminan telepon	19.400.000	19.400.000
Jaminan service charge	5.616.000	5.616.000
Jumlah	<u>1.207.484.968</u>	<u>1.207.484.968</u>

19. DEPOSIT FROM CUSTOMERS

Deposits from customer consist of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
		<i>Rent deposits</i>
		<i>Electricity and water deposits</i>
		<i>Telephone deposits</i>
		<i>Service charge deposits</i>
Jumlah	<u>1.207.484.968</u>	<u>1.207.484.968</u>

Total

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Bank Central Asia Tbk Kredit Investasi V	1.470.000.000	3.430.000.000
Provisi bank yang belum diamortisasi	<u>(20.833.022)</u>	<u>(86.969.223)</u>
Jumlah	<u>1.449.166.978</u>	<u>3.343.030.777</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.449.166.978)</u>	<u>(1.960.000.000)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>1.383.030.777</u>

20. LONG TERM BANK LOAN

Long term bank loan consist of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
		<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
		<i>Investment Credit V</i>
		<i>Unamortized bank provision</i>
Jumlah	<u>1.449.166.978</u>	<u>3.343.030.777</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.449.166.978)</u>	<u>(1.960.000.000)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>1.383.030.777</u>

Total

*Current maturity within
one year*

Long term portion

Perusahaan menerima beberapa fasilitas pinjaman dalam bentuk investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang telah dirubah beberapa kali, dengan perubahan sebagai berikut:

The Company received several loan facilities in the form of investments from PT Bank Central Asia Tbk, (BCA) which have been amended several times, with the following changes:

Pada tanggal 10 September 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lain dari BCA yaitu:

On September 10, 2012, the Company obtained other credit facilities from BCA, consist of:

- Fasilitas Kredit Investasi V dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 60.000.000.000 dan jangka waktu pembayaran 5 tahun dari 26 Desember 2012 sampai dengan 10 September 2018. Pencairan fasilitas pinjaman dapat dilakukan dari tanggal 26 November 2012 sampai dengan 26 November 2013. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai renovasi driving range dan fasilitas penunjang Pondok Indah Golf.

- *Investment Credit Facility V with the principal amount not exceeding Rp 60,000,000,000 and 5 years payment period from December 26, 2012 to September 10, 2018. The disbursement of the loan facility can be made from November 26, 2012 until November 26, 2013. This facility is used to finance for renovation of driving range and supporting facilities of Pondok Indah Golf.*

Pada tanggal 9 Desember 2013, perjanjian kredit ini mengalami perubahan kembali, yaitu :

On December 9, 2013, this credit agreement has been amended into:

- Batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit untuk fasilitas Kredit Investasi V diperpanjang hingga tanggal 26 Mei 2014 dengan ketentuan jumlah maksimal yang dapat ditarik sebesar Rp 15.000.000.000. Perusahaan diwajibkan membayar biaya *commitment fee* sebesar 0,5% dari Rp 15.000.000.000.

- *The deadline for withdrawal and/or use of Investment Credit Facilities V is extended up to May 26, 2014 with the provision that the maximum amount to be drawn is Rp 15,000,000,000. The Company is required to pay a commitment fee of 0,5% from Rp 15,000,000,000.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG - Lanjutan

Pada tanggal 26 September 2014, perjanjian kredit ini mengalami perubahan kembali, yaitu:

- Mengubah jaminan atas pinjaman tersebut, menjadi sertifikat Hak Pakai No. 435 atas tanah dan bangunan (lapangan golf) seluas 12.935 m2.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa pembatasan tertentu dan mendapatkan persetujuan BCA jika melakukan hal-hal berikut, antara lain, memperoleh pinjaman uang/kredit dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin; meminjamkan uang; melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada; menjual atau melepaskan harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran; dan mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan direksi dan dewan komisaris. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan diatas.

Fasilitas kredit dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% untuk tahun 2017 dan 2016. Jaminan atas pinjaman tersebut adalah tanah dan bangunan (lapangan golf) seluas 12.935 m2 untuk sertifikat Hak Pakai No. 435 (Catatan 9).

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan percepatan pembayaran sebesar Rp 5.000.000.000. Atas percepatan tersebut Perusahaan tidak dikenakan pinalti oleh BCA.

20. LONG TERM BANK LOAN - Continued

On September 26, 2014, this credit agreement has changed again, consist of:

- Changed the collateral of loan, become the Right Use certificate No. 435 over land and buildings (golf course) of 12,935 m2.

In connection with the above loan facility, the Company is required to meet certain restrictions and obtain BCA approval if doing the following, among others, obtaining money loan /credit from other party and/or binding itself as underwriter/guarantor; lending money; make an investment; inclusion or opening a new business other than the existing business; sell or release the principal assets in carrying out its business, except in the course of carrying on daily business; perform smelting, merger, takeover or dissolution, and change the institutional status, articles of association, the composition of directors and board of commissioners. The Company has meet all the above restrictions.

The credit facility bears interest at annual rate of 11,00% for the year 2017 and 2016. The collateral for these loan are land and building (golf course) of 12,935 m2 for Right Use certificate No. 435 (Note 9).

In 2016, the Company accelerated the payment amounted Rp 5,000,000,000. Upon such acceleration, the Company did not penalized by BCA.

21. PENYISIHAN IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pasca kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" yang perhitungannya menggunakan laporan aktuarial independen PT Padma Radya Aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan metode *projected unit credit* dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

21. LIABILITY FOR POST EMPLOYEE BENEFITS

The Company recognized provision for employee benefits based on Labor Laws No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" which calculations are using independent actuary report of PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial calculation uses the *projected unit credit method* and the following assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	6,75%	8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	12%	12%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100%TMI3	100%TMI3	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5%TMI3	5%TMI3	Disability rate
	1,5% sampai usia 47, dan menurun menjadi 0% pada usia 55/ 1,5% until the age of 47, and decreasing to 0% in the age of 55		Resignation rate
Tingkat pengunduran diri			Proportion of normal retirement
Proporsi pensiun normal	100%	100%	Normal retirement age
Usia pensiun normal	55	55	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN - Lanjutan

21. LIABILITY FOR POST EMPLOYEE BENEFITS – Continued

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Mutation of employee benefit liabilities is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	16.553.204.863	14.705.622.931	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan	2.564.925.486	2.251.003.214	<i>Expense during the year</i>
Pembayaran manfaat	(1.021.534.929)	(763.292.957)	<i>Payment of benefits</i>
Penghasilan komprehensif lain	1.754.877.340	359.871.675	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo akhir liabilitas	<u>19.851.472.760</u>	<u>16.553.204.863</u>	<i>Ending balance of liability</i>

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total of employee benefit expenses is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Biaya jasa kini	1.199.286.085	964.178.449	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.365.639.401	1.286.824.765	<i>Interest expense</i>
Jumlah	<u>2.564.925.486</u>	<u>2.251.003.214</u>	<i>Total</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits liability are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto adalah meningkat atau menurun 1%, liabilitas imbalan pasti akan turun sebesar Rp 18.261.378.661 (meningkat Rp 21.659.571.024). Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan meningkat atau menurun sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat Rp 21.708.748.301 (penurunan sebesar Rp 18.188.072.775).

If the discount rate is increase or decrease 1%, the defined benefits liability would decrease Rp 18,261,378,661 (increase Rp 21,659,571,024). If the expected salary growth increase or decrease by 1%, defined benefits liability would increase Rp 21,708,748,301 (decrease by Rp 18,188,072,775).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits liability as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits liability has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit liability recognized in the statement of financial position.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL SHARE

Terdiri dari:

Consist of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Modal dasar 1.300 saham @ Rp 5.000.000			Authorized Capital 1,300 shares @ Rp 5,000,000
Seri A 480 saham @ Rp 5.000.000	2.400.000.000	2.400.000.000	Series A 480 shares @ Rp 5,000,000
Seri B 820 saham @ Rp 5.000.000	4.100.000.000	4.100.000.000	Series B 820 shares @ Rp 5,000,000
Jumlah	<u>6.500.000.000</u>	<u>6.500.000.000</u>	Total

Ditempatkan dan disetor penuh

Issued and fully paid

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
1.299 saham terdiri dari:			1,299 shares consist of:
Seri A 480 saham @ Rp 5.000.000	2.400.000.000	2.400.000.000	Series A 480 shares @ Rp 5,000,000
Seri B 819 saham @ Rp 5.000.000	4.095.000.000	4.095.000.000	Series B 819 shares @ Rp 5,000,000
Jumlah	<u>6.495.000.000</u>	<u>6.495.000.000</u>	Total

Saham Perusahaan terdiri dari saham seri A dan seri B. Tidak ada perbedaan hak antara saham seri A dan saham seri B, kecuali untuk hal-hal berikut:

The Company's shares consist of series A and series B shares. There is no difference between the rights of series A and series B shares, except for the following:

1. Saham seri A adalah saham dengan klasifikasi hak suara khusus, yaitu saham yang memberikan hak khusus untuk mencalonkan anggota direksi dan komisaris yang akan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Pemindehan hak dan atau menggadaikan saham seri A hanya diperbolehkan kepada pemegang saham seri A lainnya. Pemindehan hak dan atau menggadaikan saham seri A kepada orang atau badan hukum yang bukan pemegang saham seri A hanya dapat dilakukan jika disetujui oleh sekurang-kurangnya ½ (satu perdua) dari jumlah anggota direksi dan seorang komisaris utama dan dua orang anggota komisaris, kecuali jika pemindehan itu disebabkan oleh warisan.

1. Series A share is share with specific voting classification, that is share that give special right to nominate members of directors and commissioners who will be appointed by the General Meeting of Shareholders.
2. The transfer of right and/or mortgaging of series A share is only allowed to other A series shareholders. The transfer of right and/or mortgaging of series A to a person or legal entity who is not a series A shareholder may only be made if approved by at least ½ (half) from the number of members of the board of directors and one principal commissioner and two members of the board of commissioners, except if the transfer was caused by inheritance.

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2017 is as follows:

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	Jumlah Saham/ Total Shares		Presentase Kepemilikan %/ Percentage of Ownership %		Jumlah (Rp)/ Total (Rp)
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	
Siti Hartati Murdaya	6	37	1,25	4,52	215.000.000
Anthony Salim	37	-	7,71	-	185.000.000
Djuhar Sutanto	27	-	5,63	-	135.000.000
Murdaya Widyawimarta (Direktur Utama/President Director)	20	-	4,17	-	100.000.000
Dana Pensiun Bank Mandiri	-	17	-	2,08	85.000.000
Pudjianto Gondosasmito	11	4	2,29	0,49	75.000.000
Teddy Djuhar	14	-	2,92	-	70.000.000
Henry Pribadi	13	-	2,71	-	65.000.000
Sri Suryati, Hj	5	8	1,04	0,98	65.000.000

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM – Lanjutan

22. CAPITAL STOCK - Continued

Nama pemegang saham/ <i>Name of shareholders</i>	Jumlah Saham/ <i>Total Shares</i>		Presentase Kepemilikan %/ <i>Percentage of Ownership %</i>		Jumlah (Rp)/ <i>Total (Rp)</i>
	Seri A/ <i>Series A</i>	Seri B/ <i>Series B</i>	Seri A/ <i>Series A</i>	Seri B/ <i>Series B</i>	
	A	B	A	B	
Yayasan Ilman Darajatin	12	-	2,50	-	60.000.000
Fenza Sofyan	4	6	0,83	0,73	50.000.000
PT Pupuk Sriwijaya	2	8	0,42	0,98	50.000.000
PT Jasa Indonesia Asuransi Muhamad Hasan	-	10	-	1,22	50.000.000
Rina Ciputra Sastrawinata	8	-	1,67	-	40.000.000
Junita Ciputra	8	-	1,67	-	40.000.000
Candra Ciputra	2	6	0,42	0,73	40.000.000
Dana Pensiun Bank Negara Indonesia	7	1	1,46	0,12	40.000.000
Pemegang Saham Lainnya (dibawah 8 lembar saham/ <i>Other shareholders (below 8 shares)</i>)	-	8	-	0,98	40.000.000
	304	714	63,33	87,18	5.090.000.000
Jumlah	480	819	100	100	6.495.000.000

Selama tahun 2017 terdapat jual beli saham diantara pemegang saham yang mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan.

During the year 2017 there was a sale and purchase of shares among shareholders that changed the composition of the Company's shareholders.

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2016 is as follows

Nama pemegang saham/ <i>Name of shareholders</i>	Jumlah Saham/ <i>Total Shares</i>		Presentase Kepemilikan %/ <i>Percentage of Ownership %</i>		Jumlah (Rp)/ <i>Total (Rp)</i>
	Seri A/ <i>Series A</i>	Seri B/ <i>Series B</i>	Seri A/ <i>Series A</i>	Seri B/ <i>Series B</i>	
	A	B	A	B	
Siti Hartati Murdaya	6	37	1,25	4,52	215.000.000
Anthony Salim	37	-	7,71	-	185.000.000
Djuhar Sutanto	27	-	5,63	-	135.000.000
Murdaya Widyawimarta (Direktur Utama/ <i>President Director</i>)	20	-	4,17	-	100.000.000
Dana Pensiun Bank Mandiri	-	17	-	2,08	85.000.000
Teddy Djuhar	14	-	2,92	-	70.000.000
Henry Pribadi	13	-	2,71	-	65.000.000
Sri Suryati, Hj	5	8	1,04	0,98	65.000.000
Yayasan Ilman Darajatin	12	-	2,50	-	60.000.000
Pudjianto Gondosasmito	8	2	1,67	0,24	50.000.000
Fenza Sofyan	4	6	0,83	0,73	50.000.000
PT Pupuk Sriwijaya	2	8	0,42	0,98	50.000.000
PT Jasa Indonesia Asuransi Muhamad Hasan	-	10	-	1,22	50.000.000
Rina Ciputra Sastrawinata	8	-	1,67	-	40.000.000
Junita Ciputra	8	-	1,67	-	40.000.000
Candra Ciputra	2	6	0,42	0,73	40.000.000
Dana Pensiun Bank Negara Indonesia	7	1	1,46	0,12	40.000.000
Pemegang Saham Lainnya (dibawah 8 lembar saham/ <i>other shareholders below (below 8 shares)</i>)	-	8	-	0,98	40.000.000
	307	716	63,96	87,42	5.115.000.000
Jumlah	480	819	100	100	6.495.000.000

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. AGIO SAHAM

Merupakan selisih lebih atas setoran modal dengan nilai nominal saham pada saat setoran modal dilakukan oleh pemegang saham.

23. PREMIUM SHARE

It represents the excess of the paid in capital with the par value of the share at the time of the capital paid by the shareholder.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Perusahaan telah mendeklarasikan aset pengampunan pajak sehubungan dengan program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 melalui Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) tertanggal 29 September 2016 dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-5467/PP/WJP.04 tertanggal 10 Oktober 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan berjumlah Rp 447.726.000 dan liabilitas pengampunan pajak terkait dengan perolehan aset pengampunan pajak berjumlah nihil, selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak sejumlah Rp 447.726.000 diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

24. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

The Company has declared tax amnesty assets in connection with the Tax Amnesty program in accordance with Law No. 11 Year 2016 through the Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta or SPHPP) dated September 29, 2016 and has obtained Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan or SKPP) No. KET-5467/PP/WJP.04 dated October 10, 2016. The assets declared for tax amnesty amounted to Rp 447,726,000 and the liabilities declared associated with the acquisition of tax amnesty assets amounted to nil, the difference between tax amnesty assets and liabilities amounted to Rp 447,726,000 is recognized in equity as additional paid in capital.

Sesuai dengan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas pengampunan Pajak", setelah pengakuan awal, aset pengampunan pajak dinilai dengan nilai wajar, selisih penilaian kembali nilai wajar dengan nilai Surat Keterangan disesuaikan dalam tambahan modal disetor. Tidak ada perbedaan nilai wajar dan kas pengampunan pajak direklas ke kas dan setara kas dan telah menjadi saldo kas dan setara kas, sehingga tambahan modal disetor disesuaikan karena reklasifikasi tersebut.

In accordance with PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", after initial recognition, the tax amnesty assets are measured with fair value, the difference between fair value and value according to Tax Amnesty Approved Letter is adjusted to additional paid-in capital. There is no difference of fair value and cash tax amnesty is reclassified to cash and cash equivalents and has become cash and cash equivalents, therefore the additional paid-in capital is adjusted for the reclassification.

25. PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, SH No. 13 tanggal 8 Mei 2017 mengenai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), ditetapkan pembagian dividen tunai tahun buku 2016 sebesar Rp.12.458.985.333, setiap lembar saham memperoleh Rp 8.500.000 setelah dipotong pajak.

25. DIVIDEND

Based on notarial deed of Fathiyah Helmi, S.H., No. 13 dated May 8, 2017 regarding decision of Annual General Meeting of Shareholders is stipulated that cash dividend for year 2016 amounted to Rp 12,458,985,333, each share shall be paid Rp 8,500,000 after tax withheld.

Berdasarkan akta notaris Fathiyah Helmi, S.H. No. 35 tanggal 18 Mei 2016 mengenai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), ditetapkan pembagian dividen tunai tahun buku 2015 sebesar Rp. 11.726.078.431, setiap lembar saham memperoleh Rp 8.000.000 setelah dipotong pajak.

Based on notarial deed of Fathiyah Helmi, S.H., No. 35 dated May 18, 2016 regarding decision of Annual General Meeting of Shareholders is stipulated that cash dividend for year 2015 amounted to Rp 11,726,078,431, each share shall be paid Rp 8,000,000 after tax withheld.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN USAHA

26. REVENUES

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Details of revenues are follows as:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Golf course	34.410.022.938	32.165.531.143	<i>Golf course</i>
Iuran keanggotaan dan pendaftaran	22.203.209.000	19.540.680.000	<i>Membership and registration fees</i>
Restoran	15.562.073.438	14.783.645.239	<i>Restaurant</i>
Driving range	12.017.210.229	12.469.678.705	<i>Driving range</i>
Sewa (Catatan 10)	9.992.742.205	10.885.586.318	<i>Rent (Note 10)</i>
Golf cart	8.402.363.641	8.052.331.835	<i>Golf cart</i>
Bagi hasil	1.746.260.457	1.853.293.832	<i>Sharing revenue</i>
Academy golf	1.114.447.256	1.019.225.088	<i>Academy golf</i>
Gym	1.086.160.550	1.205.175.327	<i>Gym</i>
Merchandise	24.533.546	93.284.544	<i>Merchandise</i>
Branding	-	874.819.148	<i>Branding</i>
Jumlah	<u>106.559.023.260</u>	<u>102.943.251.179</u>	<i>Total</i>

Jumlah pendapatan sewa merupakan penerimaan pendapatan sewa setelah dikurangi PPh pasal 4 ayat 2 final masing-masing sebesar Rp 1.294.295.724 dan Rp 1.051.738.512 pada tahun 2017 dan 2016.

The amount of rent income represent the receipt of rent income after deducting with income tax art 4 (2) amounted Rp 1,294,295,724 and Rp 1,051,738,512 in 2017 and 2016, respectively.

27. BEBAN POKOK

27. COST OF REVENUES

Rincian beban pokok adalah sebagai berikut:

Details of cost of revenues are follows as:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Golf course	14.489.872.724	14.142.182.459	<i>Golf course</i>
Restoran	10.470.569.368	10.038.356.787	<i>Restaurant</i>
Golf cart	4.167.593.181	4.732.166.363	<i>Golf cart</i>
Keanggotaan	1.889.259.129	1.979.038.792	<i>Membership</i>
Driving range	1.384.499.155	1.248.166.959	<i>Driving range</i>
Academy golf	1.352.278.357	1.957.550.565	<i>Academy golf</i>
Gym	911.723.820	976.832.922	<i>Gym</i>
Sewa – penyusutan (Catatan 10)	2.396.096.900	2.391.638.847	<i>Rent – depreciation (Note 10)</i>
Sewa - PBB	237.868.302	168.929.126	<i>Rent - PBB</i>
Merchandise	10.233.200	54.175.896	<i>Merchandise</i>
Jumlah	<u>37.309.994.136</u>	<u>37.689.038.716</u>	<i>Total</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

Details of operating expenses are follows as:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban gaji dan tunjangan karyawan	12.456.983.513	11.538.104.013	<i>Salary and allowances</i>
Pajak dan perijinan	11.346.845.510	10.477.491.232	<i>Tax and legal</i>
Penyusutan (Catatan 9 dan 12)	8.798.155.970	8.908.743.809	<i>Depreciation (Notes 9 and 12)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	3.403.424.072	4.101.170.250	<i>Repair and maintenance</i>
Penyisihan imbalan pasca kerja Karyawan (Catatan 21)	2.564.925.486	2.251.003.214	<i>Provision for employee benefit expense (Note 21)</i>
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 11)	2.160.436.447	797.070.147	<i>Amortisation of deferred charge (Note 11)</i>
Listrik dan air	1.770.629.619	1.518.123.575	<i>Electricity and water</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	477.262.153	480.620.472	<i>Supplies and office equipment</i>
Audit dan konsultan	320.288.462	224.990.232	<i>Audit and consultant</i>
Asuransi	142.037.650	146.758.382	<i>Insurances</i>
Pos, telepon dan fax	97.822.777	105.575.954	<i>Post, telephone and fax</i>
Penyisihan penurunan piutang (Catatan 6)	89.703.847	49.097.766	<i>Allowance for impairment of receivables (Note 6)</i>
Beban diklat	78.858.909	128.798.693	<i>Training expenses</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	55.483.743	68.330.574	<i>Transportation and travels</i>
Sumbangan dan konstibusi	53.900.000	58.800.000	<i>Donation and contribution</i>
Seragam satpam	32.691.000	32.832.500	<i>Security uniform</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	15.632.364	-	<i>Allowance for impairment of inventory (Note 8)</i>
Jumlah	<u>43.865.081.522</u>	<u>40.887.510.813</u>	Total

29. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

29. EARNINGS PER SHARE

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba bersih	25.863.874.736	24.853.395.037	<i>Net income</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	1.299	1.299	<i>The weighted average number of outstanding ordinary shares</i>
Jumlah	<u>19.910.604</u>	<u>19.132.714</u>	Total

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

30. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat pihak berelasi

a. *Nature of related parties*

- PT Metropolitan Kentjana Tbk adalah perusahaan yang sebagian pemegang saham dan manajemennya sama dengan manajemen Perusahaan.
- Murdaya Widyawimarta merupakan Direktur Utama dan pemegang saham Perusahaan.

- *PT Metropolitan Kentjana Tbk, is a company whose shareholder and management are similar with the Company management.*
- *Murdaya Widyawimarta is the President Director and Shareholder of the Company.*

b. Transaksi pihak berelasi

b. *Transactions with related parties*

- a. Perusahaan menyerahkan hak pengelolaan kolam renang kepada PT Metropolitan Kentjana Tbk (Catatan 31a).

- a. *The Company hand over pool management rights to PT Metropolitan Kentjana Tbk, (Note 31a).*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Berdasarkan Perjanjian Pendahuluan Manajemen tanggal 28 Februari 1994, Perusahaan menyerahkan hak pengelolaan kolam renang kepada PT Metropolitan Kentjana Tbk.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir dengan surat perjanjian No. PSM/001/DD/PIPG/II/09.E dimana masa sewa diperpanjang 10 tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2009 sampai dengan 28 Februari 2019. Harga Sewa 5 tahun pertama adalah Rp 40.516.875 + PPN dan 5 tahun kedua adalah Rp 44.568.563 + PPN setiap bulannya. Pada tahun 2012 biaya sewa menjadi Rp 25.000.000 + PPN karena ada renovasi.

Pada tahun 2013 Perusahaan memberikan grace period selama 11 bulan kepada PT Metropolitan Kentjana Tbk sehubungan dengan adanya renovasi kolam renang yang terhitung sejak 1 Maret 2013 sampai dengan 31 Januari 2014. Pada bulan Mei tahun 2014 Perusahaan sudah mulai mengakui pendapatan sewa seperti yang terdapat pada perhitungan di perjanjian sewa No. PSM/001/DD/PIPG/II/09.E.

- b. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/005/MU/PIPG/VIII/03.E tanggal 22 Agustus 2003, Perusahaan menyewakan lahan untuk penempatan Tower setinggi 32 m, perangkat radio dan antena Stasiun Telepon Bergerak Seluler (STTB) di sebelah timur caddy house seluas 36 m² kepada PT Indosat Multi Media Mobile (Indosat Group). Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan surat perjanjian No. ADD/002/DD/PIPG/II/13.E perpanjangan jangka waktu sewa lahan disetujui untuk 3 tahun terhitung dari 15 September 2013 sampai dengan 14 September 2016 dengan biaya sewa sebesar Rp 450.000.000.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian dengan No. ADD/003/DD/PIPG/IV/16.E dengan jangka waktu dari 15 September 2016 sampai dengan 14 September 2021 dengan biaya Rp 825.000.000.

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on the Management Introduction Agreement dated February 28, 1994, the Company hand over poll management rights to PT Metropolitan Kentjana Tbk.

This agreement has been renewed several times and the lastest with agreement No. PSM/001/DD/PIPG/II/09.E where the rent term is extended 10 years from March 1, 2009 to February 28, 2019. The first 5 years rent price is Rp 40,516,875 + VAT and the second 5 years rent price is Rp 44,568,563 + VAT every month. Rental fee in 2012 amounted Rp 25,000,000 + VAT because there is renovation.

In 2013 the Company give months grace period 11 to PT Metropolitan Kentjana Tbk in connection with the swimming pool renovation since March 1, 2013 to January 31, 2014. In May 2014 the Company started to recognized rent income according to the calculation in the rent agreement No. PSM/001/DD/PIPG/II/09.E.

- b. Based on Rent Agreement No. PSM/005/MU/PIPG/VIII.03.E dated August 22, 2003, the Company rented land for placement of 32 m towers, radio devices and mobile phone station antennas (STTB) to the east of caddy house of 36 m² to PT Indosat Multi Media Mobile (Indosat group). This agreement has been renewed several times. Based on agreement No. ADD/002/DD/PIPG/II/13.E the extension of the term land rent is approved for 3 years starting from September 15, 2013 to September 14, 2016 with a rental fee amounted Rp 450,000,000.

In 2016, the Company renewed the agreement with No. ADD/003/DD/PIPG/IV/16.E with term of rent from September 15, 2016 to September 14, 2021 with rental fee amounted Rp 825,000,000.

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN –
Lanjutan

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2017

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS –
Continued

As of and for the Year Ended
December 31, 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI - LANJUTAN

- c. Berdasarkan Perjanjian No. PSM/003/PIPG/VII/03.E tanggal 8 Juli 2003, Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Jakarta Mal Pondok Indah untuk pembangunan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) drive thru. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan surat perjanjian No. ADD/002/DD/PIPG/XII/13.E tanggal 27 Desember 2013, perjanjian sewa ini diperpanjang selama 3 tahun terhitung mulai tanggal 31 Juli 2013 sampai dengan tanggal 31 Juli 2016 dengan sewa dibayar dimuka sebesar Rp 1.108.800.000 untuk 3 tahun. Biaya sewa tersebut termasuk PPN sebesar 10%.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali melakukan perpanjangan perjanjian dengan No. ADD/003/DD/PIPG/VIII/16.E. Perpanjangan sewa ini berlaku selama 3 tahun, terhitung sejak tanggal 01 Agustus 2016 sampai dengan 31 Juli 2019 dengan biaya sewa yang dibayar dimuka sebesar Rp 1.275.120.000. Biaya sewa sudah termasuk dengan PPN sebesar 10%.

- d. Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Mutiara Mineral Makmur untuk mengelola dan menyewakan golf cart.

Berdasarkan addendum No. ADD/001/DD/PIPG/VIII/09.E tertanggal 3 Agustus 2009, jangka waktu kerjasama diperpanjang selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Apabila jumlah pemain yang menggunakan golf cart tidak mencapai 210.000 pemain selama masa kontrak maka jangka waktu kerja sama akan diperpanjang secara otomatis selama 1 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Pembagian pendapatan penggunaan golf cart 30% untuk Perusahaan dan 70% untuk PT Mutiara Mineral Makmur. Apabila jumlah pemain yang menggunakan golf cart mencapai lebih dari 4.250 per bulan, maka pembagian pendapatan dari kelebihan jumlah tersebut adalah 50%-50%.

Pada tahun 2015 terjadi perubahan nama dari PT Mutiara Mineral Makmur menjadi PT Kokoh Bangun Persada sesuai dengan akta notaris Nur Nadia Tadjoedin, SH No. 17 tanggal 22 November. Berdasarkan surat perjanjian No. PK/004/MU/PIPG/II/04.E jangka waktu kerjasama adalah 5 tahun terhitung sejak 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019. Pembagian pendapatan penggunaan golf cart pada tahun pertama adalah 40% untuk Perusahaan dan 60% untuk PT Kokoh Bangun Persada.

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - CONTINUED

- c. Based on Agreement No. PSM/003/PIPG/VII/03.E dated July 8, 2003 the Company rented land to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk branch Jakarta of Pondok Indah Mall for construction of Automated Teller Machine (ATM) drive thru. This agreement has been renewed several times. Based on agreement No. ADD/002/DD/PIPG/XII/13.E dated December 27, 2013, this agreement is extended for 3 years starting from July 31, 2013 to July 31, 2016 with prepaid rent amounted to Rp 1,108,800,000 for 3 years. The rental fee is include with VAT of 10%.

In 2016, the Company renewed the agreement with the rent period is extended No. ADD/003/DD/PIPG/VIII/16.E for 3 year, starting from August 01, 2016 to July 31, 2019 with prepaid rent amounted to Rp 1,275,120,000. The rental fee is included with VAT of 10%.

- d. The Company intered into cooperate with PT Mutiara Mineral Makmur to manage and rent of golf cart.

Based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/VIII/09.E dated August 3, 2009, the term of cooperation is extended for 5 years starting from January 1, 2010 to December 31, 2015. If the number of players using golf cart does not reach 210,000 players during the contract period then the term of cooperation will be renewed automatically for 1 year and will expire on December 31, 2016. The sharing revenue for the usage golf cart are 30% for the Company and 70% for PT Mutiara Mineral Makmur. If the number of players using golf cart reaches more than 4,250 per month, then the revenue share from the excess amount is 50%-50%.

In 2015 PT Mutiara Mineral Makmur to become PT Kokoh Bangun Persada in accordance with notarial deed of Nur Nadia Tadjoedin, SH No. 17 dated November 22. Based on agreement No. PK/004/MU/PIPG/II/04.E the term of cooperation is 5 years started from January 1, 2015 to December 31, 2019. The sharing revenue for the golf cart usage in the first year is 40% for the Company and 60% for PT Kokoh Bangun Persada.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI - LANJUTAN

- e. Perusahaan menyewakan ruangan di lobby wisma driving range kepada PT Berca Indosports untuk ruangan Proshop Nike Driving Range. Berdasarkan addendum No. PSM/001/DD/PIPG/XI/13.E kedua belah pihak melakukan perjanjian baru dikarenakan Perusahaan menyewakan ruangan di golf gallery yang telah selesai di renovasi kepada pihak kedua yang sebelumnya menyewa ruangan di lobby wisma driving range. Perjanjian ini untuk jangka waktu 2 tahun yang terhitung sejak tanggal 12 Juni 2013 sampai dengan 11 Juni 2015. Perusahaan menerima biaya sewa sebesar 7% dari penjualan proshop per bulan dengan minimal biaya sewa sebesar Rp 85.000.000 per bulan. Selain biaya sewa, pihak kedua setuju dan wajib membayar sebesar Rp 465.100.000 sebelum tanggal 20 Desember 2013.

Biaya tersebut termasuk uang jaminan biaya sewa, jaminan service charge, jaminan renovasi, jaminan listrik dan jaminan telepon. Selanjutnya pihak kedua diwajibkan membayar biaya service charge sebesar Rp 32.700.000 pada tahun pertama dan sebesar Rp 35.970.000 untuk tahun kedua.

Pada tahun 2016, Perjanjian telah diperpanjang dengan Perjanjian No. PSM/01/DD/PIPG/IX/16.E dengan jangka waktu selama 2 tahun, terhitung sejak tanggal 12 Juni 2015 sampai dengan 11 Juni 2017. Perusahaan menerima biaya sewa sebesar 7% dari penjualan proshop perbulan ditambah dengan PPn 10% dengan minimal biaya sewa sebesar Rp 90.000.000 perbulan untuk tahun pertama dan pembayaran sebesar Rp 100.000.000 perbulan untuk tahun kedua dengan biaya service charge setiap bulannya sebesar Rp 43.523.700 untuk tahun pertama, dan pembayaran service charge untuk tahun kedua sebesar Rp 47.876.070 per bulan

- f. Perusahaan menyewakan area lobby wisma Golf Pondok Indah kepada PT Berca Indosport untuk Proshop Nike Club House. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali.

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - CONTINUED

- e. The Company rented the room in the lobby of the guesthouse driving range to PT Berca Indosport for Proshop Nike Driving Range room. Based on addendum No. PSM/001/DD/PIPG/XI/13.E both parties made a new agreement because the Company rented a room at golf gallery which has been completed in the renovation to second party who previously rented a room in the lobby of the guesthouse driving range. This agreement 2 years time period starting from June 12, 2013 to June 11, 2015. The Company received a rental fee of 7% from proshop sales per month with a minimum rental fee amounted Rp 85,000,000 per month. In addition to rental fee, the second party agree and must pay amounted to Rp 465,100,000 before December 20, 2013.

The fee includes rent guarantee money, service charge guarantee, renovation guarantee, electricity and telephone guarantee. The second party is required to pay the service charge amounted to Rp 32,700,000 in the first year and Rp 35,970,000 for the second year.

In 2016, the Agreement has been extended with the Agreement No. PSM/01/DD/PIPG/IX/16.E with time period for 2 years, starting from June 12, 2015 to June 11, 2017. The Company received rental fee of 7% from proshop sales per month added with VAT 10% with minimum rent fee amounted Rp 90,000,000 per month for first year and payment amounted Rp 100,000,000 per month for second year with service charges every month amounted to Rp 43,523,700 for the first year and payment the service charges for second year amounted Rp 47,876,070 per month.

- f. The Company rented wisma Pondok Indah homestay lobby area to PT Berca Indosport for Proshop Nike Club House. This agreement has been renewed several times.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI - LANJUTAN

Berdasarkan perjanjian No. PSM/002/DD/PIPG/III/14.E tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian selama dua tahun dengan jangka waktu mulai dari 1 April 2014 sampai dengan 31 Maret 2016. Untuk periode 1 April 2014 sampai 31 Maret 2015 Perusahaan menerima biaya sewa 7% dari penjualan proshop perbulan dengan biaya minimal sewa Rp 10.000.000. Untuk periode 1 April 2015 sampai 31 Maret 2016 Perusahaan menerima biaya sewa 7% dari penjualan proshop perbulan dengan biaya minimal sewa Rp 12.000.000 perbulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah sepakat untuk melakukan perpanjangan perjanjian dengan No. ADD/001/PIPG/III/16.E dengan jangka waktu selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2016 sampai dengan 31 Maret 2017. Perusahaan menerima biaya sewa 7% dari penjualan Proshop perbulan ditambah dengan PPN 10% dengan biaya sewa minimal Rp 13.000.000 perbulan. Perusahaan menerima pembayaran service charge Rp 4.356.000 perbulan.

Pada tahun 2017, Perusahaan telah sepakat untuk melakukan perpanjangan perjanjian kembali dengan No. ADD/003/DD/PIPG/VI/17.E dengan jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2017 sampai dengan 31 Maret 2019. Perusahaan menerima biaya sewa 7% dari penjualan Proshop perbulan ditambah dengan PPN 10% dengan biaya sewa minimal Rp 15.000.000 perbulan. Perusahaan menerima pembayaran service charge Rp 4.791.600 perbulan.

- g. Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Bank Central Asia Tbk untuk penempatan dan pengoperasian Mesin ATM. Perjanjian ini telah diperpanjang berdasarkan addendum No. ADD/001/DD/PIPG/XI/13.E dengan sewa dibayar di muka sebesar Rp 180.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun sampai 14 Desember 2016. Harga sewa tersebut sudah termasuk biaya service charge, keamanan, perawatan lingkungan, penempatan mesin ATM, antenna VSAT, Neon Sign Box ATM BCA beserta perlengkapannya, tetapi tidak termasuk PPN sebesar 10%.

Pada tahun 2016 perjanjian sewa ini telah diperpanjang kembali dengan No. ADD/002/DD/PIPG/VI/16.E dengan jangka waktu 3 tahun terhitung tanggal 15 Desember 2016 sampai 14 Desember 2019. Biaya sewa sebesar Rp 198.000.000 sudah termasuk PPN 10% dan PPh 10%.

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - CONTINUED

Based on agreement No. PSM/002/DD/PIPG/III/14.E dated March 10, 2014, the Company renewed the agreement for two years with time period starting from April 1, 2014 to March 31, 2016. For period April 1, 2014 to March 31, 2015 the Company receives rental fee of 7% from proshop sales per month with minimum rental fee amounted Rp 10,000,000. For period April 1, 2015 to March 31, 2016, the Company receives rental fee of 7% from proshop sales per month with minimum rental fee amounted Rp 12,000,000 per month.

In 2016, the Company has agreed to extend the agreement with No. ADD/001/PIPG/III/16.E with time period for 1 year starting from April 1, 2016 to March 31, 2017. The Company receives rental fee of 7% from Proshop sales per month added with VAT 10% with minimum rental fee amounted Rp 13,000,000 per month. The Company receives payment of service charges Rp 4,356,000 per month.

In 2017, the Company has agreed to extend the agreement again with No. ADD/003/DD/PIPG/VI/17.E with time period for 2 years starting from April 1, 2017 to March 31, 2019. The Company receives rental fee of 7% from Proshop sales per month added with VAT 10% with minimum rental fee RP 15,000,000 per month. The Company receives payment of service charges Rp 4,791,600 per month.

- g. The Company rented land to PT Bank Central Asia Tbk for placement and operation of ATM Machine. This Agreement has been renewed based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/XI/13.E with prepaid rent amounted Rp 180,000,000 for 3 years period to December 14, 2016. The rental fee include service charges fee, security, environmental care, placement ATM machine, VSAT antenna, Neon Sign Box ATM BCA and its equipment, but exclude VAT of 10%.

In 2016 this rental agreement has been extended again with No. ADD/002/DD/PIPG/VI/16.E with time period 3 years starting from December 15, 2016 to December 14, 2019. Rental fee amounted to Rp 198,000,000 include VAT 10% and income tax 10%.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI - LANJUTAN

- h. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/VII/08.E tanggal 16 Juli 2008, Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Madrajasa Trimitra Indonesia untuk pembangunan infrastruktur BTS Telekomunikasi Seluler yaitu penempatan tower setinggi maksimal 42 m. Berdasarkan surat addendum No. ADD/001/DD/PIPG/IX/13.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 3 tahun terhitung sejak 1 Agustus 2013 sampai dengan 31 Juli 2016 dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp. 468.750.000 tidak termasuk PPN.

Pada tahun 2016, perjanjian sewa menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/002/DD/PIPG/VII/16.E dengan jangka waktu selama 3 tahun terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 31 Juli 2019. Dengan biaya sewa lahan selama 3 tahun sebesar Rp 562.500.000 ditambah PPN 10%.

- i. Perusahaan menyewakan lokasi di area Lobby Club House Pondok Indah Golf kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk penempatan mesin ATM CIMB Niaga. Berdasarkan addendum No. PSM/001/DD/PIPG/IV/13.E sewa menyewa diperpanjang untuk jangka waktu 2 tahun yang berakhir pada 30 April 2015 dan berlokasi di ATM gallery area golf pondok indah dengan nilai sewa sebesar Rp 216.000.000. Berdasarkan surat addendum No. ADD/001/DD/PIPG/IV/15.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 2 tahun terhitung sejak 1 Mei 2015 sampai dengan 30 April 2017 dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 240.000.000 tidak termasuk PPN.

Pada tahun 2016, perjanjian sewa menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E dengan jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 1 Mei 2017 sampai dengan 30 April 2019, dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 252.000.000 tidak termasuk PPN.

- j. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. PK/001/DD/PIPG/XII/10.E Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Sri Arimbi, dimana Perusahaan menyediakan ruangan kepada PT Sri Arimbi untuk mengelola layanan Spa di Club House Pondok Indah Golf. Kedua pihak sepakat untuk melakukan bagi hasil atas kegiatan layanan Spa tersebut dengan perincian Perusahaan menerima 40% dan PT Sri Arimbi 60% dari pendapatan bersih layanan spa.

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES – CONTINUED

- h. Based on Rental Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/VII/08.E dated July 16, 2008, the Company rented land to PT Madrajasa Trimitra Indonesia for the development of BTS Telecommunication Cellular infrastructure which is the placement of 42 m towers. Based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/IX/13.E the rent agreement is extended for 3 years starting from August 1, 2013 to July 31, 2016 with prepaid rent amounted Rp 468,750,000 not included VAT.

In 2016, this rent agreement has been renewed by No. ADD/002/DD/PIPG/VII/16.E with period for 3 years starting from August 1, 2016 to July 31, 2019. Land rental fee for 3 years amounted Rp 562,500,000 with added VAT 10%.

- i. The Company rented a space in the Lobby of Club House Pondok Indah Golf to PT Bank CIMB Niaga Tbk for placement of CIMB Niaga ATM Machine. Based on addendum No. PSM/001/DD/PIPG/IV/13.E, the rented is extended for 2 years that end on April 30, 2015 and located in ATM golf pondok indah gallery with rental fee amounted to Rp 216,000,000. Based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/IV/15.E the agreement period is extended for 2 years starting from May 1, 2015 to April 30, 2017 with prepaid rent amounted Rp 240,000,000 exclude VAT.

In 2016, this rent agreement has been extended with No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E with period for 2 years starting from May 1, 2017 to April 30, 2019, with prepaid rent amounted Rp 252,000,000 exclude VAT.

- j. Based on the cooperation agreement No. PK/001/DD/PIPG/XII/10.E The Company entered into cooperation with PT Sri Arimbi, where the Company provides room to PT Sri Arimbi to manage Spa service at Club House Pondok Indah Golf. The parties agreed to share the proceeds of the spa service activities with the Company receiving 40% and PT Sri Arimbi 60% of the net revenues of spa services.

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN –
Lanjutan

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2017

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS –
Continued

As of and for the Year Ended
December 31, 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI - LANJUTAN

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - CONTINUED

Berdasarkan addendum No. ADD/001/DD/PIPG/XII/12.E jangka waktu kerjasama diperpanjang sampai 31 Januari 2015. Berdasarkan addendum No. ADD/002/DD/PIPG/I/15.E jangka waktu diperpanjang kembali sampai dengan 31 Januari 2017.

Based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/XII/12.E the agreement is extended until January 31, 2015.

Based on addendum No. ADD/002/DD/PIPG/I/15.E the agreement is extended until January 31, 2017.

Pada tahun 2017, perjanjian sewa menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/003/DD/PIPG/VII/17.E dengan jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 1 Februari 2017 sampai dengan 31 Januari 2019, dengan disepakati bagi hasil sama dengan sebelumnya.

In 2017, this rent agreement has been extended No. ADD/003/DD/PIPG/VII/17.E with time period for 2 years starting from February 1, 2017 to January 31, 2019, with the agreed share profit the same as before.

k. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/X/13.E antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan menyewakan lahan untuk mesin ATM yang terletak di bangunan golf gallery untuk jangka waktu 2 tahun yang terhitung sejak tanggal 14 Oktober 2013 sampai dengan 15 Oktober 2015. Biaya sewa selama 2 tahun adalah sebesar Rp 384.000.000. Berdasarkan surat addendum No. ADD/001/DD/PIPG/X/15.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 2 tahun terhitung sejak 14 Oktober 2015 sampai dengan 13 Oktober 2017 dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 408.000.000 tidak termasuk PPN.

k. Based on rent agreement No. PSM/001/DD/PIPG/X/13.E between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company rented land to ATM Machine which is located in golf gallery building for period of 2 years started from October 14, 2013 to October 15, 2015. The rental fee for 2 years amounted to Rp 384,000,000. Based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/X/15.E the agreement has been extended for 2 years starting from October 14, 2015 to October 13, 2017 with prepaid rent amounted Rp 408,000,000 exclude VAT.

Pada tahun 2017, perjanjian sewa menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E dengan jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 14 Oktober 2017 sampai dengan 13 Oktober 2019, dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 420.000.000 tidak termasuk PPN.

In 2017, this agreement has been extended No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E with time period for 2 years starting from October 14, 2017 to October 13, 2019, with prepaid rent amounted Rp 420,000,000 exclude VAT.

l. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/VIII/13.E, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Sarana Nusantara Niagatama dengan menyewakan lahan pada golf gallery untuk jangka waktu 3 tahun terhitung mulai tanggal 1 September 2013 sampai dengan 31 Agustus 2016. Biaya sewa untuk jangka waktu 3 tahun adalah sebesar Rp 189.540.000.

l. Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/VIII/13.E, the Company entered into agreement with PT Sarana Nusantara Niagatama by renting land in golf gallery for time period for 3 years started from September 1, 2013 to August 31, 2016. Rental fee for 3 years is amounted to Rp 189,540,000.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI - LANJUTAN

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - CONTINUED

Pada tahun 2016 Perusahaan setuju untuk melakukan perpanjangan perjanjian sewa menyewa No. ADD/001/DD/PIPG/VIII/16.E dengan jangka waktu selama 3 tahun terhitung tanggal 1 September 2016 sampai dengan 31 Agustus 2019 dengan biaya sewa untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 210.600.000 ditambah PPN 10%. Perusahaan menerima pembayaran service charge setiap bulannya sebesar Rp 2.059.200 untuk tahun pertama, Rp 2.265.120 perbulan untuk tahun kedua, dan Rp 2.491.632 perbulan untuk tahun ketiga

In 2016 the Company agreed to extend the rent agreement with No. ADD/001/DD/PIPG/VIII/16.E with time period for 3 years starting from September 1, 2016 to August 31, 2019 with rental fee for 3 year amounted Rp 210,600,000 with added VAT 10%. The Company received payment of service charge every month amounted Rp 2,059,200 for the first year, Rp 2,265,120 per month for the second year, and Rp 2,491,632 per month for the third year.

- m. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/IX/13.E antara Perusahaan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), Perusahaan menyewakan lahan kepada BNI untuk mesin ATM yang terletak di gedung golf gallery. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 16 September 2013 sampai dengan 15 September 2015 dengan biaya sewa sebesar Rp 336.000.000. Berdasarkan surat addendum No. ADD/001/DD/PIPG/IX/15.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 2 tahun terhitung sejak 16 September 2015 sampai dengan 15 September 2017 dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 348.000.000 tidak termasuk PPN.

- m. Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/IX/13.E between the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), the Company rented land to BNI for an ATM machine at golf gallery building. This agreement valid since September 16, 2013 to September 15, 2015 with rental fee amounted to Rp 336,000,000. Based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/IX/15.E the rent agreement has been extended for 2 years started from September 16, 2015 to September 15, 2017 with prepaid rent amounted Rp 348,000,000 exclude VAT.*

Pada tahun 2017, perjanjian sewa menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E dengan jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 16 September 2017 sampai dengan 15 September 2019, dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 360.000.000 tidak termasuk PPN.

In 2017, this rent agreement has been extended with No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E with time period for 2 years started from September 16, 2017 to September 15, 2019, with prepaid rent amounted Rp 360,000,000 exclude VAT.

- n. Perusahaan mengadakan Jasa Pengelolaan Perparkiran berdasarkan perjanjian No. 001/SPI-PIG-KTR/I/14 dan No. PJPP/001/DD/PIPG/IX/14.E antara Perusahaan dengan PT Securindo Packatama Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 6 Januari 2014 dan akan berakhir pada tanggal 5 Januari 2019. Selama jangka waktu perjanjian, kedua belah pihak akan melakukan perhitungan bagi hasil atas operasional perparkiran bulan sebelumnya dengan rincian yang telah disepakati bersama.

- n. The Company entered into Parking Management Service based on the agreement No. 001/SPI-PIG-KTR/I/14 and No. PJPP/001/DD/PIPG/IX/14.E between the Company and PT Securindo Packatama Indonesia. This agreement apply for time period for 5 (five) years started from January 6, 2014 and will expire on January 5, 2019. During the term of the agreement, both parties will calculate profit sharing for the previous month parking operations with mutually agreed details.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI - LANJUTAN

- o. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM-GA/001/DD/PIPG/I/14.E antara Perusahaan dengan PT Indah Cipta Lestari, Perusahaan menyewakan ruangan yang terletak di *Lower Ground Floor* dan lantai 2 Pondok Indah Golf Gallery. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu selama 2 tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Januari 2016. Biaya sewa yang ditetapkan oleh Perusahaan adalah sebesar US\$ 1.800 perbulan. Perusahaan juga melakukan bagi hasil dengan PT Indah Cipta Lestari dengan perhitungan yang telah disepakati bersama.

Pada tahun 2016, Perusahaan setuju untuk melakukan perpanjangan perjanjian No. ADD/001/DD/PIPG/I/16.E dengan jangka waktu 2 tahun, dihitung sejak tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Januari 2018.

- p. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/I/14.E antara Perusahaan dengan PT Pelita Boga Sejahtera, Perusahaan menyewakan ruangan Sport Bar yang terletak di lantai *Ground Floor* dan lantai *Lower Ground Floor* Pondok Indah Golf Gallery. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun yang dihitung sejak tanggal 15 Mei 2014 sampai dengan 14 Mei 2017. Total biaya sewa untuk jangka waktu 3 tahun yang ditetapkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 4.103.028.000 atau sebesar Rp 91.178.400 perbulan.
- q. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/VII/14.E antara Perusahaan dengan Pengurus Besar Persatuan Golf Indonesia, Perusahaan menyewakan ruangan yang terletak di lantai 2 (dua) Pondok Indah Golf Gallery. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dihitung sejak tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Juli 2018. Biaya sewa perbulan adalah sebesar Rp 6.656.400 dan akan mengalami peningkatan sebesar 10% setiap tahun berdasarkan kesepakatan yang tertuang di dalam perjanjian.
- r. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/XII/13.E antara Perusahaan dengan PT Prima Boga Internasional, Perusahaan menyewakan ruangan yang terletak di *Ground Floor* Pondok Indah Golf Gallery. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Februari 2014 dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2017. Berdasarkan kesepakatan bersama, pembayaran dilakukan untuk 3 (tiga) bulan sekali sebesar Rp 189.782.250.

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - Continued

- o. Based on rent agreement No. PSM-GA/001/DD/PIPG/I/14.E between the Company and PT Indah Cipta Lestari, the Company rented a room located on the *Lower Ground Floor* and *2nd floor* of Pondok Indah Golf Gallery. The agreement apply for time period of 2 years starting from February 1, 2014 to January 31, 2016. The rental fee set by the Company is amounted US\$ 1,800 per month. The Company also made profit sharing with PT Indah Cipta Lestari with agreed calculation.

In 2016, the Company agreed to renewed the agreement with No. ADD/001/DD/PIPG/I/16.E with time period for 2 years, starting from February 1, 2016 to January 31, 2018.

- p. Based on rent agreement No. PSM/001/DD/PIPG/I/14.E between the Company and PT Pelita Boga Sejahtera, the Company rented a Sport Bar room located on *Ground Floor* and *Lower Ground Floor* of Pondok Indah Golf Gallery. The agreement apply for 3 years starting from May 15, 2014 to May 14, 2017. Total rental fee for 3 years set by the Company is amounted to Rp 4,103,028,000 or amounted Rp 91,178,400 per month.
- q. Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/VII/14.E between the Company and Executive Board of Indonesia Glf Association, the Company rented room which is located on *2nd floor* of Pondok Indah Golf Gallery. The agreement apply for time period of 4 years starting from July 15, 2014 to July 14, 2018. Rental fee per month is amounted to Rp 6,656,400 and will increased by 10% every year based on agreement contained in the agreement.
- r. Based on rent agreement No PSM/001/DD/PIPG/XII/13.E between the Company and PT Prima Boga International, the Company rented room which is located in *Ground Floor* Pondok Indah Golf Gallery. The agreement apply for 3 year period which is starting from February 1, 2014 and will be expire on January 31, 2017. Based on the agreement, the payment is made amounted to Rp 189,782,250.

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN –
Lanjutan

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2017

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS –
Continued

As of and for the Year Ended
December 31, 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI - LANJUTAN

Pada tahun 2017, Perusahaan setuju untuk melakukan perpanjangan perjanjian No. ADD/001/DD/PIPG/II/17.E dengan jangka waktu 3 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Februari 2017 sampai dengan 31 Januari 2020. Dengan biaya sewa perbulan sebesar Rp 63.260.750.

- s. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. PK/001/DD/PIPG/XI/15.E antara Perusahaan dengan PT Mandiri Gemilang Indah untuk jangka waktu 1 tahun yang terhitung sejak bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2015 untuk penggunaan "Ballroom" Golf Gallery tiap hari Sabtu dan Minggu. Perjanjian kerjasama ini merupakan perjanjian pengaturan dan/ atau penyelenggaraan acara yang akan diadakan di Ballroom tersebut. Kedua belah pihak sepakat untuk menjalankan ketentuan Nilai Kerjasama untuk periode Januari 2015 sampai dengan Juli 2015 sebesar Rp 60.000.000 termasuk PPN 10% dan periode Agustus 2015 sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp 70.000.000 termasuk PPN 10%.

Pada tahun 2016, Perusahaan setuju untuk melakukan perpanjangan perjanjian No. PK/002/DD/PIPG/XI/15.E dengan jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2016 dengan ketentuan nilai kerjasama sebesar Rp 75.000.000 ditambah PPN 10%. Perusahaan menerima uang deposit kerusakan ruang kantor sebesar Rp 3.000.000, uang deposit listrik sebesar Rp 1.500.000, dan uang deposit telepon sebesar Rp 6.000.000.

Pada tahun 2017, Perusahaan setuju untuk melakukan perpanjangan perjanjian No. PK/003/DD/PIPG/I/17.E dengan jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017 dengan ketentuan nilai kerjasama sebesar Rp 75.000.000 ditambah PPN 10%. Perusahaan menerima uang deposit kerusakan ruang kantor sebesar Rp 3.000.000, uang deposit listrik sebesar Rp 1.500.000, dan uang deposit telepon sebesar Rp 6.000.000.

- t. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. PKS/001/DD/PIPG/XI/15.E antara Perusahaan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk jangka waktu 1 tahun yang terhitung sejak tanggal 20 Desember 2015 sampai dengan 19 Desember 2016. Perjanjian kerjasama ini merupakan perjanjian sponsorship untuk nasabah BNI Emerald. Kedua belah pihak sepakat untuk menjalankan ketentuan Nilai Kerjasama dengan biaya Sponsorship sebesar Rp 3.020.837.600 sudah termasuk PPN.

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - Continued

In 2017, the Company agreed to extend the agreement with No. ADD/001/DD/PIPG/II/17.E with time period 3 years, starting from February 1, 2017 to January 31, 2020. Rental fee per month amounted to Rp 63,260,750.

- s. *Based on the Cooperation Agreement No. PK/001/DD/PIPG/XI/15.E between the Company and PT Mandiri Gemilang Indah for time period of 1 year which is started from January 2015 to December 2015 for the use of "Ballroom" Golf Gallery every Saturday and Sunday. This cooperation agreement is an agreement arrangement and/or events organizing which will be held in the ballroom. The both parties is agreed to enforce the Cooperation Value term for the period of January 2015 to July 2015 amounted to Rp 60,000,000 include VAT 10% and the period of August 2015 to December 2015 amounted to Rp 70,000,000 include VAT 10%.*

In 2016, the Company agreed to extend the agreement by No. PK/002/DD/PIPG/XI/15.E with time period of 1 year, starting from January 1, 2016 to December 31, 2016 with term of cooperation value amounted to Rp 75,000,000 include VAT 10%. The Company received a money deposit for any damage to office space amounted to Rp 3,000,000, money deposit for electricity amounted to Rp 1,500,000, and money deposit for telephone amounted Rp 6,000,000.

In 2017, the Company agreed to extend the agreement by No. PK/003/DD/PIPG/I/17.E with time period of 1 year, started from January 1, 2017 to December 31, 2017 with term of cooperation value amounted to Rp 75,000,000 include VAT 10%. The Company received a money deposit for any damage to office space amounted to Rp 3,000,000, money deposit for electricity amounted to Rp 1,500,000, and money deposit for telephone amounted Rp 6,000,000.

- t. *Based on the Cooperation Agreement No. PKS/001/DD/PIPG/XI/15.E between the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for time period of 1 year which is started from December 20, 2015 to December 19, 2016. This cooperation agreement is a sponsorship agreement for BNI Emerald customers. The both of parties agreed to enforce the provision of Value of Cooperation with Sponsoring fee amounted to Rp 3,020,837,600 include VAT.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI - LANJUTAN

- u. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/II/16.E antara Perusahaan dengan PT Global Mega Timuraya, Perusahaan setuju untuk menyewakan tempat (*Eagle Barbershop*) yang terletak di gedung Pondok Indah Golf Gallery dengan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal 14 Maret 2016 sampai dengan 31 Maret 2019. Kedua belah pihak sepakat untuk menjalankan ketentuan Nilai Kerjasama dengan biaya sewa selama 3 tahun sebesar Rp 90.000.000 sudah termasuk PPN 10% dan dipotong PPh 10%. Perusahaan menerima pembayaran service charge setiap bulannya sebesar Rp 1.250.000 dan menerima total deposito sebesar Rp 48.250.000.
- v. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. MKT/CRO/116/PIPG/IX/2016.E antara Perusahaan dengan PT Mitra Sehatama Abadi, Perusahaan setuju untuk menyewakan ruangan yang digunakan untuk usaha *Chiropactic (Spinal Health and Wellness)* yang berlokasi di gedung Golf Gallery dengan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal 21 September 2016 sampai dengan 20 September 2019. Kedua belah pihak setuju untuk menjalankan ketentuan Nilai Kerjasama dengan biaya sewa Rp 691.200.000 selama 3 tahun dan sebesar Rp 19.200.000 perbulan. Perusahaan menerima uang deposito sebesar Rp 107.960.000 dan menerima *service charge* sebesar Rp 5.120.000 untuk tahun pertama, Rp 5.632.000 untuk tahun kedua, dan Rp 6.195.200 untuk tahun ketiga.

Pendapatan yang diperoleh dari perjanjian-perjanjian ini disajikan pada Pendapatan Sewa, Pendapatan Bagi Hasil dan Pendapatan Golf Cart.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai aset moneter dalam mata uang asing berupa kas dan setara kas masing-masing sebesar US\$ 21.612 (ekuivalen Rp 292.799.376.) dan US\$ 22.166 (ekuivalen Rp 297.828.691).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 13.548 dan Rp 13.436 per US\$ 1.

31. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - Continued

- u. Based on rent agreement No. PSM/001/DD/PIPG/II/16.E between the Company and PT Global Mega Timuraya, the Company agree to rent a room (*Eagle Barbershop*) which is located in Pondok Indah Golf Gallery building with time period of 3 years starting from March 14, 2016 to March 31, 2019. The both of parties agreed to implement the provisions the Value of Cooperation with the rental fee for 3 years amounted to Rp 90,000,000 include VAT 10% and withholding tax 10%. The Company received the payment of service charge every month amounted to Rp 1,250,000 and received total deposit amounted Rp 48,250,000.
- v. Based on rent agreement No. MKT/CRO/116/PIPG/IX/2016.E between the Company and PT Mitra Sehatama Abadi, the Company agreed to rent a room which is used for *Chiropactic (Spinal Health and Wellness)* business which is located at the Golf Gallery Building for 3 years period started from September 21, 2016 to September 20, 2019. The both parties agree to enforce the provisions of the Value of Cooperation with the rental fee of Rp 691,200,000 for 3 years and amounted to Rp 19,200,000 per month. The Company received money deposit amounted to Rp 107,960,000 and received service charge amounted to Rp 5,120,000 for the first year, Rp 5,632,000 for the second year, and Rp 6,195,200 for the third year.

Revenues earned from these agreements are presented on Rent Revenues, Sharing Revenues and Golf Cart Revenues.

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has monetary assets denominated in foreign currencies in cash and cash equivalent amounted US\$ 21,612 (equivalent Rp 292,799,376) and US\$ 22,166 (equivalent Rp 297,828,691).

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Company are Rp 13,548 and Rp 13,436 per US\$ 1, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat bunga dan risiko kredit.

Risiko tingkat bunga

Eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit yang timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	2017	2016	
Kas dan setara kas	72.409.142.597	43.113.724.794	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	2.384.776.043	1.818.480.408	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.057.276	33.636.456	Other receivables
Jumlah	74.817.975.916	44.965.841.658	Total

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana. Perusahaan mengatur likuiditasnya secara teratur dengan mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan:

	Jumlah tercatat/ The carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	
Utang usaha	385.032.845	385.032.845	385.032.845	-	Trade payables
Utang lain-lain	19.356.266.302	19.356.266.302	19.356.266.302	-	Other payables
Biaya masih harus dibayar	2.812.549.606	2.812.549.606	2.812.549.606	-	Accrued expenses
Utang bank	1.449.166.978	1.449.166.978	1.449.166.978	-	Bank loan
Jumlah	24.003.015.731	24.003.015.731	24.003.015.731	-	Total

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk and credit risk.

Interest rate risk

The Company's exposure to interest rate risk primarily with respect to bank loans the Company's policy is to get the interest rate at most favorable.

Credit risk

Credit risk is a risk if the debtor does not fulfill its obligations in the consumer contract, causing financial losses. The Company conducts careful credit analysis and approval, as well as supervision of consumer receivable balances, on an ongoing basis to minimize non-billable receivables

The Company's exposure on credit risk arising from defaults of others, with a maximum exposure equal to the carrying value of the following instruments:

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of lack of funds. The Company regulates its liquidity regularly by evaluating actual and projected cash flows.

The table below shows the maturity analysis of the financial liabilities in the time frame that shows the contractual maturities for all financial liabilities:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 yang tercatat dalam laporan keuangan.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the financial position as of December 31, 2017.

	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	72.409.142.597	72.409.142.597	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	2.384.776.043	2.384.776.043	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.057.276	24.057.276	Others receivables
Jumlah aset keuangan	<u>74.817.975.916</u>	<u>74.817.975.916</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha	385.032.845	385.032.845	Trade payables
Utang lain-lain	19.356.266.302	19.356.266.302	Others payables
Biaya yang masih harus dibayar	2.812.549.606	2.812.549.606	Accrued expenses
Utang bank	1.449.166.978	1.449.166.978	Bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	<u>24.003.015.731</u>	<u>24.003.015.731</u>	Total financial liabilities

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 yang tercatat dalam laporan keuangan.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the financial position as of December 31, 2016.

	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	43.113.724.794	43.113.724.794	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.818.480.408	1.818.480.408	Trade receivables
Piutang lain-lain	33.636.456	33.636.456	Others receivables
Jumlah aset keuangan	<u>44.965.841.658</u>	<u>44.965.841.658</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha	506.322.554	506.322.554	Trade payables
Utang lain-lain	16.719.794.967	16.719.794.967	Others payables
Biaya yang masih harus dibayar	2.232.925.947	2.232.925.947	Accrued expenses
Utang bank	3.343.030.777	3.343.030.777	Bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	<u>22.802.074.245</u>	<u>22.802.074.245</u>	Total financial liabilities

Berdasarkan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Based on PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

- a) Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (level 1)
- b) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (level 2), dan
- c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (level 3).

Nilai wajar untuk instrumen yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini masuk dalam level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam level 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrument dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk kedalam level 3.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("*willing parties*"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

- a) *quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b) *inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derivation from prices) (level 2); and*
- c) *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The fair value of instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used by the Entity for financial assets is the offering price (bid price), while for financial liabilities using the selling price (ask price). These financial instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. The technique uses observable market data as long as available, and as little as possible does not refer to an estimate. If all significant inputs in the fair value are observable, these financial instruments are included in level 2, among others by discounting future cash flows using current interest rates from observable current market transactions for the instrument with terms, credit risk and the same maturity.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, restricted cash, short-term investments, trade payables, debt and other accrued expenses) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

If one or more significant inputs are not based on observable market data, the instruments are included in level 3.

The fair value of financial assets and liabilities are presented in the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in the sale due to financial difficulties or a forced liquidation.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

3. Utang bank

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

1. Cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

2. Trade payables, other payables, and accrued expenses

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

3. Bank loan

The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

35. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis. Informasi segmen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT REPORTING

Management has determined the operating segments used to take strategic decisions. Segment information for the years ended December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2017				
	Golf Course & Golf Cart	Iuran Keanggotaan & Pendaftaran/ Membership & Enrollment Fee	Restoran/ Restaurant	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan/ Revenues	42.812.386.579	22.203.209.000	15.562.073.438	25.981.354.243	106.559.023.260
Beban Pokok/ Cost of revenues	(18.657.465.905)	(1.889.259.129)	(10.470.569.368)	(6.292.699.734)	(37.309.994.136)
Hasil Segmen/ segment result	<u>24.154.920.674</u>	<u>20.313.949.871</u>	<u>5.091.504.070</u>	<u>19.688.654.509</u>	<u>69.249.029.124</u>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT - Lanjutan

35. SEGMENT REPORTING - Continued

2016

	Golf Course & Golf Cart	Iuran Keanggotaan & Pendaftaran/ Membership & Enrollment Fee	Restoran/ Restaurant	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan/ Revenues	40.217.862.978	19.540.680.000	14.783.645.239	28.401.062.962	102.943.251.179
Beban Pokok/ Cost of revenues	(18.874.348.822)	(1.979.038.792)	(10.038.356.787)	(6.797.294.315)	(37.689.038.716)
Hasil Segmen/ segment result	<u>21.343.514.156</u>	<u>17.561.641.208</u>	<u>4.745.288.452</u>	<u>21.603.768.647</u>	<u>65.254.212.463</u>

36. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOWS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:	2017	2016	Activities not affecting cash flows:
Penambahan aset pengampunan pajak melalui akun tambahan modal disetor		447.726.000	Additions of tax amnesty assets and liabilities through additional paid in capital account

37. PENYUSUNAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

37. PREPERATION AND COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan ini yang diselesaikan tanggal 2 Maret 2018.

The Company's management is responsible for the preparation and completion of financial statements that were completed on March 2, 2018.